

BAB II

LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN

A. Kerangka Teori

1. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan identifikasi dari berbagai faktor untuk merumuskan strategi suatu organisasi. Analisis ini didasarkan pada logika yang bisa memaksimalkan kekuatan (*Strength*) serta peluang (*Opportunity*) kemudian secara bersamaan dapat meminimalisir kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*).¹⁶ Berikut empat faktor yang ada dalam Analisis SWOT:¹⁷

a. *Strengths* (kekuatan)

Strengths merupakan suatu keunggulan/ kelebihan yang dimiliki oleh sebuah organisasi. *Strengths* adalah faktor-faktor yang selama ini berhasil dikendalikan, sehingga memberikan dampak positif bagi organisasi seperti dalam keunggulan komparatif lembaga pendidikan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana sebuah lembaga pendidikan bisa mengelola peserta didik dengan dibekali ketrampilan dan kemampuan yang baik, serta menjadi lulusan terbaik ataupun kelebihan-kelebihan lainnya yang dapat membuatnya lebih unggul dari para pesaingnya. Lalu, bagi

¹⁶ Freddy Rangkuti, "ANALISIS SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis," (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), 18-19.

¹⁷ Fajar Nur'aini DF, *Teknik Analisis SWOT Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif dan Efisien serta Cara Mengelola Kekuatan dan Ancaman*, (Yogyakarta: QUADRANT, 2016), 13-19.

sebuah lembaga pendidikan sangat penting mengetahui kekuatan dasar lembaga pendidikan tersebut sebagai awal menuju pendidikan yang berbasis kualitas tinggi. Lembaga pendidikan yang mengetahui kekuatan dan selalu melakukan refleksi adalah sebuah langkah besar menuju kemajuan bagi lembaga pendidikan. Sebagai contoh bidang keunggulan, antara lain citra yang baik di mata masyarakat, mendapat kepercayaan dari berbagai pihak yang berkepentingan, dan sebagainya.

b. *Weaknesses* (kelemahan)

Weaknesses merupakan sisi kelemahan atau kekurangan yang terdapat dalam tubuh organisasi. *Weaknesses* adalah faktor yang tidak berhasil dikelola sehingga memberikan dampak yang negatif bagi lembaga pendidikan. Kelemahan ini bisa terjadi dalam hal sarana dan prasarana, kualitas kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan, lemahnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah/madrasah, dan sebagainya. Beberapa faktor kelemahan tersebut harus segera dibenahi dan diminimalisirkan agar tidak mengancam lembaga pendidikan tersebut. Akan tetapi jika organisasi bisa mengolah kelemahan menjadi kelebihan yang tidak dimiliki para pesaingnya, maka hal tersebut dapat menjadi kekuatan tersendiri bagi organisasi tersebut.

c. *Opportunity* (peluang)

Opportunity adalah faktor yang ada diluar kendali manajemen, tetapi kemunculannya akan memberikan suatu peluang atau kesempatan yang dapat membuat kesuksesan bagi organisasi, apabila organisasi tersebut mempunyai kekuatan yang cukup untuk beradaptasi. Kemudian beberapa peluang pengembangan lembaga pendidikan Islam antara lain:

- 1) Di era yang sedang krisis moral seperti ini diperlukan peran serta pendidikan agama Islam yang lebih dominan dalam mengajarkan peserta didik;
- 2) Pada kehidupan masyarakat modern yang cenderung konsumtif, dibutuhkan kajian-kajian agama Islam, dan ini menjadi salah satu peluang bagi pengembangan lembaga pendidikan Islam ke depan;
- 3) Dilihat secara realitanya, mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim, bahkan merupakan komunitas muslim terbesar di seluruh dunia. Ini adalah peluang yang sangat penting bagi manajemen pengembangan lembaga pendidikan Islam.

d. *Threats* (ancaman)

Threats adalah faktor-faktor yang berada diluar manajemen, tetapi bila muncul akan mengancam hidup organisasi tersebut. Ancaman merupakan penghalang utama bagi organisasi dalam mencapai posisi saat ini atau posisi yang diinginkan. Ancaman juga merupakan kebalikan dari peluang, ancaman berisi faktor-faktor

lingkungan yang tidak menguntungkan bagi sebuah organisasi. Jika sebuah ancaman dibiarkan begitu saja maka akan menjadi penghambat bagi majunya sebuah organisasi tersebut. Contoh ancaman tersebut ialah: minat peserta didik baru yang menurun dari tahun ke tahun, kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut, dan sebagainya.

2. Pengembangan Analisis SWOT

Berikut ini tabel yang memperlihatkan bentuk analisis SWOT dan cara pengembangannya¹⁸:

Tabel 1

Matrik Analisis SWOT			
EFAS \ IFAS	STRENGTHS (S) Identifikasi kekuatan	WEAKNESSES (W) Identifikasi kelemahan	
OPPORTUNITIES (O) Identifikasi peluang	(1) SO Strategi menggunakan kekuatan untuk menangkap peluang	(2) WO Strategi mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang	
THREATS (T) Identifikasi ancaman	(3) ST Strategi menggunakan kekuatan untuk menghadapi ancaman	(4) WT Strategi menyembunyikan kelemahan untuk menghadapi ancaman	

Penjelasan dari tabel tersebut, antara lain:

- a. IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

¹⁸ Abdul Hadi, "Konsep Analisis SWOT...154.

IFAS merupakan ringkasan analisa faktor-faktor dari dalam organisasi yang mencakup tentang *Strengths* (S) dan *Weaknesses* (W).

b. EFAS (*External Factor Analysis Summary*)

EFAS merupakan ringkasan analisa faktor-faktor dari luar organisasi, yaitu mencakup tentang *Opportunities* (O) dan *Treaths* (T).

c. Strategi SO

Strategi SO adalah strategi yang dilakukan dengan menggabungkan antara kekuatan (S) dan peluang (O) yang dimiliki sebuah organisasi. Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran organisasi, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi ini yang dapat dilakukan dengan :

- 1) Mempertahankan biaya yang lebih terjangkau dari para pesaing. Disini lembaga pendidikan meminimalisir biaya pendidikan bagi peserta didik dan biaya tersebut lebih terjangkau dari biaya pendidikan sekolah/ madrasah lainnya.
- 2) Menjaga hubungan harmonis kepada *stakeholder*, salah satu caranya dengan memberikan pelayanan yang baik serta melibatkan *stakeholder* dalam kegiatan/ acara sekolah.

d. Strategi WO

Strategi WO adalah strategi dengan menggabungkan antara kelemahan (W) dan peluang (O) yang dimiliki sebuah organisasi. Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara mengatasi kelemahan yang ada. Dalam hal ini strategi yang dapat dilakukan adalah:

- 1) Memanfaatkan kemajuan teknologi secara lebih baik,
- 2) Memperluas daerah pemasaran sehingga dapat menjangkau daerah-daerah yang belum dijangkau oleh organisasi.

e. Strategi ST

Strategi ST adalah strategi yang dilakukan dengan menggabungkan antara kekuatan (S) dan ancaman (T) yang dimiliki sebuah organisasi. Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh organisasi untuk mengatasi ancaman. Dalam hal ini strategi yang dilakukan adalah:

- 1) Memperhatikan kondisi pembiayaan untuk menentukan strategi selanjutnya,
- 2) Menjaga, mengevaluasi serta meningkatkan kualitas organisasi.

f. Strategi WT

Strategi WT adalah strategi yang dilakukan dengan menggabungkan antara kelemahan (W) dan ancaman (T) yang dimiliki sebuah organisasi. Dalam hal ini strategi yang dilakukan adalah:

- 1) Meningkatkan pemasaran,
- 2) Melakukan penelitian dan pengembangan untuk mengantisipasi perubahan globalisasi yang kian maju, dan sebagainya.¹⁹

3. Strategi Bersaing Lembaga Pendidikan

Menurut Porter²⁰ terdapat tiga pendekatan strategi generik yang secara potensial dapat berhasil mengungguli para pesaing dalam suatu bidang untuk menghadapi kondisi persaingan, yaitu keunggulan biaya menyeluruh, diferensiasi dan fokus. Strategi generik juga merupakan suatu pendekatan yang memungkinkan suatu lembaga untuk mendapatkan keunggulan kompetitif yang melebihi pesaing lainnya dalam suatu lingkup usaha. Oleh karena itu, setiap sekolah perlu mengembangkan keunggulan bersaing yang tidak mudah diimitasi oleh para pesaing lain. Berikut ketiga strategi bersaing, antara lain:

a. Keunggulan Biaya

Strategi generik pertama ialah keunggulan biaya yang berarti memiliki posisi berbiaya rendah yang akan membuat suatu lembaga mendapatkan hasil di atas rata-rata dalam bidangnya meskipun terdapat kekuatan persaingan yang besar. Posisi biaya akan memberikan kepada suatu lembaga ketahanan terhadap

¹⁹ M. Ahmad Subing, "Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan Motor Merk Mio J CW Pada PT. Bahana Pagar Alam di Bandar Lampung," *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 4, no. 2 (2014): 205.

²⁰Michael E. Porter, *Strategi Bersaing (Competitive Strategy) Teknik Menganalisis Industri dan Pesaing*, (Tangerang: KARISMA Publishing Group, 2007), 71.

rivalitas dari para pesaing, karena biayanya yang lebih rendah memungkinkannya untuk tetap dapat menghasilkan laba setelah para pesaingnya mengorbankan laba mereka demi persaingan.²¹

Dalam konteks lembaga pendidikan, keunggulan biaya yaitu strategi sekolah dalam mengefisienkan seluruh biaya operasionalnya sehingga menghasilkan jasa yang bisa dijual lebih murah dibandingkan pesaingnya. Strategi keunggulan biaya ini berfokus pada harga, sehingga pada umumnya sekolah tidak memperhatikan berbagai faktor pendukung dari jasa ataupun harga. Hal utama bagi pihak sekolah adalah menawarkan jasa dengan harga yang sangat bersaing. Akan tetapi, dalam menjalankan strategi ini setiap sekolah perlu menetapkan harga yang paling tepat sehingga dapat memberikan keuntungan, baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang.²²

b. Diferensiasi

Strategi generik yang kedua adalah diferensiasi yang berarti strategi suatu lembaga dalam memberikan penawaran yang berbeda dibandingkan dengan penawaran yang diberikan pesaing.²³ Dalam konteks lembaga pendidikan, sekolah berusaha untuk menjadi unik dalam bidangnya dengan sejumlah dimensi tertentu yang secara umum dihargai pelanggan. Dasar pemikiran strategi diferensiasi

²¹ Michael E. Porter, *Strategi Bersaing (Competitive Strategy)*...71-72.

²² Dewa Made Dwi Kamayuda dan Mutia Ayu Krismanda, "Perencanaan Strategi Bersaing Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Swasta Salatiga," *Jurnal Satya Widya* 32, no. 2 (2016): 79-91.

²³ Michael E. Porter, "*Strategi Bersaing (Competitive Strategy)*...73-74

menuntut sekolah untuk memilih atribut, mempunyai jasa yang berkualitas ataupun fungsi yang bisa membedakan dirinya dari para pesaing. Misalnya persepsi terhadap keunggulan kerja, inovasi produk, pelayanan yang lebih baik, citra merek yang lebih unggul dan sebagainya.²⁴

Faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilan sekolah dalam strategi diferensiasi meliputi; kurikulum dan program pendidikan, fasilitas, kemudahan akses, proses pendidikan, layanan dan paska layanan pendidikan. Semakin banyak aspek yang dimiliki tentunya akan memperkuat struktur lembaga pendidikan secara maksimal. Menurut Porter meskipun dalam mencapai diferensiasi akan berarti mengorbankan posisi biaya jika kegiatan yang dilaksanakan cukup mahal, tetapi dengan melakukan diferensiasi akan membuat lembaga tersebut memberikan dan menciptakan sesuatu yang bernilai.²⁵ Itulah alasan untuk membayar sebuah produk atau jasa dengan harga yang tinggi. Harga tinggi untuk sebuah produk yang ditawarkan menunjukkan bahwa produk tersebut sangat bernilai dan dapat menjadi sebuah bentuk keunggulan kualitas bagi produk itu sendiri. Oleh karena itu, setiap sekolah perlu mencari cara melakukan diferensiasi untuk memungkinkan sekolah tersebut terus unggul, mendapatkan kesetiaan dari pelanggan, mendapatkan hasil yang lebih besar daripada biaya diferensiasi dan juga

²⁴ Dewa Made Dwi Kamayuda dan Mutia Ayu Krismanda, "Perencanaan Strategi Bersaing...79-91.

²⁵ Michael E. Porter, *Strategi Bersaing (Competitive Strategy)*...74.

mencegah para pesaing mengembangkan cara untuk meniru hal unik yang ditawarkan secara tepat.²⁶

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan diterapkan oleh sekolah dalam menggunakan strategi diferensiasi, yaitu sekolah memiliki guru dengan tingkat kreatifitas yang tinggi, fokus sekolah jangka panjang, kerjasama yang tinggi di antara guru, perilaku guru yang saling melengkapi, perhatian guru yang cukup terhadap kualitas dan kuantitas pendidikan, adanya keseimbangan antara hasil pendidikan dengan proses pendidikan, dan memiliki toleransi tinggi terhadap ketidakpastian kondisi di sekolahnya. Hal ini bertujuan agar sekolah dapat menikmati hasil dari usaha yang telah dilakukan dan sekolah benar-benar dianggap unik.²⁷

c. Fokus

Strategi generik yang ketiga adalah fokus. Strategi fokus dilakukan dengan memilih suatu bagian atau kelompok bagian tertentu dan menyesuaikan strateginya untuk melayani bagian atau kelompok segmen ini secara khusus. Dengan mengoptimalkan strateginya untuk segmen target yang dipilih, suatu lembaga fokus berupaya mencapai keunggulan bersaing dalam segmen targetnya walaupun tidak memiliki keunggulan bersaing secara

²⁶ Dewa Made Dwi Kamayuda dan Mutia Ayu Krismanda, "Perencanaan Strategi Bersaing...79-91.

²⁷ Dewa Made Dwi Kamayuda dan Mutia Ayu Krismanda, "Perencanaan Strategi Bersaing...79-91.

menyeluruh.²⁸ Strategi fokus yang berhasil bergantung pada suatu lembaga yang memiliki potensi pertumbuhan yang bagus dan lembaga tersebut tidak memikirkan akan keberhasilan pesaing lainnya. Melalui penerapan strategi fokus yang berhasil, suatu lembaga dapat memperoleh keunggulan bersaing dalam target konsumen yang dipilihnya walaupun ia tidak memiliki keunggulan bersaing tingkat yang luas.

Dalam lembaga pendidikan, fokus yaitu strategi sekolah dalam menggarap satu target pasar tertentu. Hal ini pada umumnya diawali dengan penentuan pangsa pasar oleh lembaga pendidikan. Di masyarakat sendiri, terdapat tiga kelompok utama secara ekonomi yaitu kelompok masyarakat tidak mampu, kelompok masyarakat menengah dan kelompok masyarakat mampu.²⁹ Dalam melakukan penentuan pangsa pasar berdasarkan tiga kelompok utama masyarakat tersebut, lembaga pendidikan akan memilih dengan melihat juga pada kondisi sekolah itu sendiri termasuk dana pendidikan yang diperlukan. Strategi fokus biasanya juga dilakukan untuk jasa yang memang mempunyai karakteristik khusus. Misalnya, Sekolah Kristen yang hanya ditargetkan bagi siswa Kristiani sehingga semuanya disesuaikan dengan ajaran agama Kristiani meskipun tidak menutup kemungkinan untuk siswa yang beragama lainnya. Hal yang terpenting ialah fokus

²⁸ Michael E. Porter, *Strategi Bersaing (Competitive Strategy)*...75.

²⁹ Michael E. Porter, *Strategi Bersaing (Competitive Strategy)*...75.

utama yang telah ditentukan sebelumnya dari sebuah lembaga pendidikan dapat terlaksana.³⁰

4. Persaingan Lembaga Pendidikan

a. Pengertian Persaingan

Persaingan dapat diartikan sebagai usaha memperlihatkan keunggulan masing-masing yang dilakukan oleh perseorangan (bisa juga organisasi, perusahaan atau negara) pada bidang perdagangan, produksi persenjataan dan lain sebagainya. Persaingan itu sendiri merupakan keinginan untuk melihat keunggulan masing-masing. Maka dari itu kemudian menimbulkan apa yang disebut dengan persaingan, karena antara pihak yang bersaing itu berusaha untuk menjadi pihak yang paling unggul dan paling baik.³¹

b. Munculnya Iklim Persaingan Lembaga Pendidikan

Munculnya persaingan lembaga pendidikan dilatarbelakangi oleh beberapa alasan, antara lain:

1) Radius atau Jarak Antar Lembaga Pendidikan

Saat ini telah banyak berdiri lembaga pendidikan, hal tersebut menjadi sesuatu yang membanggakan, karena pemerintah dan masyarakat memiliki perhatian yang besar

³⁰ Dewa Made Dwi Kamayuda dan Mutia Ayu Krismanda, "Perencanaan Strategi Bersaing...79-91.

³¹ Adri Efferi, "Dinamika Persaingan Antar Lembaga Pendidikan," diakses Desember 4, 2017, <https://m-id.123dok.com/document/yne4v9ky-dinamika-persaingan-antar-lembaga-pendidikan-efferi-quality-2095-7113-1-sm.html>.

terhadap bidang pendidikan. Namun di sisi lain menimbulkan persoalan tersendiri. Seperti pada suatu daerah dengan jarak yang hanya beberapa meter saja, terdapat dua atau tiga lembaga pendidikan dengan tingkat dan jenis yang sama. Hal tersebut bisa dibayangkan bagaimana tingginya iklim persaingan yang muncul antar lembaga pendidikan tersebut, khususnya saat penerimaan calon peserta didik yang baru.

2) Tingkat Ekonomi Masyarakat

Biasanya masyarakat dengan perekonomian rendah mempunyai kecenderungan untuk tidak begitu peduli dengan kualitas dari sebuah sekolah. Bagi mereka yang penting anaknya sekolah seperti anak-anak yang lain. Dengan begitu, banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya ke sekolah dengan biaya yang rendah karena mempertimbangkan penghasilan mereka yang rendah juga.

3) Dominasi Orangtua

Terkadang pilihan anak untuk bersekolah di lembaga pendidikan bukan semata-mata karena keinginan mereka sendiri, ada juga karena menuruti keinginan dari orangtuanya. Tentang perspektif dari orangtua, secara garis besar bisa dibagi menjadi dua. Pertama, pilihan mereka terhadap lembaga pendidikan karena pertimbangan biaya yang dikeluarkan dan kedua, karena mempertimbangkan kualitas dari lembaga

pendidikan tersebut. Jika yang pertama telah dijabarkan diatas pada poin kedua, maka fokus ada kelompok yang kedua yakni orangtua yang ingin menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan yang berkualitas. Bagi lembaga pendidikan yang bersaing untuk mendapatkan kelompok orang tua semisal ini, tentunya harus mampu memberikan informasi tentang keseluruhan sekolah, seperti program-program yang ditawarkan apa saja.

4) Status Sosial

Fenomena seperti ini bukan semata-mata dibentuk oleh para pengelola pendidikan. Hal tersebut bisa terjadi karena pengelolaan suatu sekolah itu baik dan mutunya terukur, akhirnya lama kelamaan sekolah tersebut di dominasi oleh kalangan tertentu saja. Menjadikan suatu lembaga memiliki mutu yang baik tentunya harus mempunyai kiat-kiat tertentu, terkadang juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Dengan begitu beban biaya yang dibayarkan orangtua juga tidak sedikit. Dan lama-kelamaan sekolah tersebut menjadi lembaga pendidikan yang elit, dan peserta didiknya hanya dari anak-anak yang orangtuanya kaya saja.³²

³² Adri Efferi, “Dinamika Persaingan Antar Lembaga Pendidikan,” diakses Desember 4, 2017, <https://m-id.123dok.com/document/yne4v9ky-dinamika-persaingan-antar-lembaga-pendidikan-efferi-quality-2095-7113-1-sm.html>.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode ini dipilih karena untuk mengungkap dan merumuskan data yang diperoleh di lapangan dalam bentuk sebuah narasi verbal dan dideskripsikan sesuai dengan kenyataan untuk kemudian data tersebut dianalisis. Penelitian ini menganalisis konsep SWOT dan strategi bersaing yang ada di MAN 1 Kulon Progo Yogyakarta untuk menghadapi persaingan lembaga pendidikan.

Penelitian ini menggunakan model penelitian studi kasus. Studi kasus adalah model penelitian dengan menggunakan berbagai sumber macam data yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek dari individu, kelompok maupun program atau peristiwa secara sistematis dengan hasil akurat sesuai dengan temuan dilapangan atau lokasi penelitian berlangsung.³³

2. Subyek Penelitian

Penentuan sampel dalam penelitian ini mengacu pada teknik sampling kualitatif, yakni menggunakan *purposive sampling*. Selanjutnya menggunakan *snowballing sampling* yaitu subyek penelitian ditentukan dengan pertimbangan narasumber yang dianggap paling mengetahui, memahami, dan mengalami tentang obyek yang

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), 115.

sedang diteliti. Kemudian pengambilan sampel yang semula sedikit bertambah semakin banyak. Ciri-ciri narasumber tergolong masih atau sedang berkecimpung dan terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti. Mereka tidak sekedar mengetahui topik penelitian, tapi juga menghayati, dan mereka sebagai orang yang memiliki wewenang di lapangan penelitian sehingga dapat mempermudah peneliti dalam proses pengambilan data.³⁴

Dalam penelitian ini, besarnya sampel tidak dapat ditentukan sebelumnya. Namun besar sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi. Penentuan responden dianggap telah memadai apabila telah sampai pada taraf *redundancy* (datanya telah jenuh, apabila menambah sampel maka tidak akan memberikan informasi yang baru). Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum/ Humas/ Kesiswaan/ Sarana dan Prasarana, Guru-guru IPA/IPS/Keagamaan, serta 6 perwakilan murid MAN 1 Kulon Progo Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan:

a. Observasi

Peneliti menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati

³⁴ Sulaiman, Rusydi dan Holid, Muhammad. *Pengantar Metodologi Penelitian Dasar* (Surabaya: eLKAF, 2007), 300.

individu atau kelompok secara langsung.³⁵ Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti melakukan observasi/ pengamatan di MAN 1 Kulon Progo Yogyakarta pada bidang sarana dan prasarana dan keadaan sekitar madrasah.

b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang telah memenuhi persyaratan untuk mendapatkan informasi dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan narasumber.³⁶ Narasumber disini adalah Kepala Madrasah, beberapa Wakil Kepala Madrasah bidang Sarpras/ Humas/ Kesiswaan/ Kurikulum, beberapa guru-guru IPA, IPS dan Keagamaan, enam siswa MAN 1 Kulon Progo Yogyakarta. Kemudian waktu wawancara dimulai dari awal bulan Januari sampai bulan Februari 2018.

c. Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi dengan cara mengumpulkan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen akan berbentuk tulisan (transkrip), gambar, atau karya-karya monumental lainnya. Dokumentasi disini berupa data jumlah peserta didik per tahun 2015-2018, data guru dan pegawai (Daftar Isian Statistik Kepegawaian Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY), data prestasi peserta didik dan foto/ gambar sarana dan prasarana.

³⁵NCIE, "MPKI-1.2012.Metode Pengolahan Data Kualitatif.pdf," diakses November 27, 2017, <http://elearning.ncie.education/course>.

³⁶NCIE. "MPKI-1.2012 Metode Pengolahan Data... 2.

4. Metode Validitas Data

Metode pemeriksaan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan triangulasi. Teknik triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi sumber yang merupakan bagian dari kriteria derajat kepercayaan. Triangulasi sumber tersebut dilakukan dengan *cross check*. Yakni, dengan cara membandingkan data yang didapatkan dari hasil wawancara kepada salah satu sumber dengan data yang didapatkan dari hasil wawancara kepada sumber-sumber lainnya. Dengan membandingkan dan memadukan hasil dari teknik pengumpulan data tersebut, maka peneliti dapat meyakini validitas data yang dikumpulkan.³⁷

5. Metode Analisa Data

Analisa data merupakan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan secara keseluruhan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁸

Selanjutnya, teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, dalam Ari Agung Pramono, *Model Kepemimpinan Kiai Pesantren Ala Gus Mus* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017), 45.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...42*.

adalah deskriptif analisis, yaitu analisis yang mengasikkan atau menggambarkan keadaan yang ada dalam objek penelitian.³⁹

Langkah-langkah analisis data dapat dilakukan dengan mengikuti cara yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), mengambil kesimpulan (*conclusion drawing*) atau *verification*.⁴⁰

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses penyederhanaan data, memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Dengan cara ini, data penelitian yang sangat banyak dipilih sesuai keterkaitan judul penelitian, sehingga keberadaannya dapat dianalisis dengan mudah.

b. Penyajian Data

Merupakan langkah lanjutan setelah penulis melakukan reduksi data. *Data display* adalah langkah untuk menyajikan tema-tema atau klasifikasi yang telah tersusun saat mereduksi data ke dalam pola-pola hubungan. Agar dapat dilihat gambaran antara keseluruhan dan bagian-bagiannya, maka rangkuman tersebut

³⁹ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, dalam Ari Agung Pramono, *Model Kepemimpinan Kiai Pesantren Ala Gus Mus*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017), 42.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*43.

dituangkan dalam display-kasar. Data yang telah terhimpun direduksi dan dimasukkan dalam display-lembut yang teliti dan dicari pola-pola, tema-tema relasional, persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan. Dalam hal ini, penyajian data dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Data yang diperoleh dari yang berupa inti-intinya saja diungkapkan dalam teks naratif yang panjang. Sehingga hasil dari pengumpulan data tadi dapat menghasilkan alur bahasa yang baik. Peneliti membuat narasi dari data-data yang diperoleh sehingga terbentuk narasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

c. Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan awal peneliti yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan yang akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB III

GAMBARAN UMUM

MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KULON PROGO YOGYAKARTA

A. Letak Geografis dan Keadaan Madrasah

MAN 1 Kulon Progo berada di jalan Mandung, Desa Pengasih, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, ± 2 Km arah kota kabupaten. Adapun batas-batas wilayah adalah sebagai berikut:

1. Sebelah selatan berbatasan dengan persawahan warga
2. Sebelah barat berbatasan dengan jalan kabupaten
3. Sebelah utara berbatasan dengan perkantoran desa, KORAMIL, dan KUD
4. Sebelah timur berbatasan dengan perkebunan tebu

Kemudian keadaan MAN 1 Kulon Progo Yogyakarta sebagai berikut:

1. Kondisi Madrasah
 - a. NSM :311340102002
 - b. Nama :Madrasah Aliyah Negeri 1 Kulon Progo Yogyakarta
 - c. Alamat :Jl. Mandung, Pengasih, Kulon Progo
 - d. Kode Pos :55652
 - e. Nomor Telp. :(0274) 773554
 - f. Tahun Berdiri:17 Maret 1978

2. Kepala Madrasah

- a. Nama Lengkap : Khoiriyatun S. Pd., M.Sc.
- b. Pendidikan Terakhir : S2-Ilmu Fisika
- c. Jurusan : Ilmu Fisika

B. Sejarah Singkat dan Perkembangannya

Pendirian madrasah ini pada awalnya dimaksudkan untuk membentengi dari usaha misionaris Kristen dan Katolik, yang menjadikan Desa Pengasih sebagai basis pengembangan agama mereka. Dimana masyarakatnya masih sedikit pengetahuan ke-Islamannya, sehingga mudah untuk dipengaruhi. Disamping itu, tempat yang nyaman untuk daerah pendidikan, jauh dari kebisingan dan udaranya masih segar sehingga tepat sekali untuk didirikannya Madrasah Aliyah.

MAN 1 Kulon Progo ini menempati lahan seluas 7.604 m² tanah hak pakai Departemen Agama. Posisi sekolah berada di ketinggian 7,3 m di atas permukaan air laut, jauh dari gunung berapi, jauh dari laut, jauh dari jalur kereta api dan pasar. Situasinya sangat sejuk, sehingga sangat cocok untuk lokasi pengembangan pendidikan, karena daerah aman dari bahaya banjir, longsor, bencana meletusnya gunung berapi dan adanya bencana tsunami. Madrasah ini terletak di pinggiran kota kabupaten Kulon Progo dekat dengan komplek kecamatan, berada di pinggir jalan kabupaten sehingga mudah dijangkau dengan kendaraan baik kendaraan pribadi ataupun kendaraan umum.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kulon Progo merupakan alih fungsi dari Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SPIAIN) “SUNAN KALIJAGA” Yogyakarta. Berdirinya MAN I Kulon Progo ini berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978, hal ini dapat dilihat pada Piagam Serah Terima dalam Berita Acara Penyerahan dari Rektor IAIN SUNAN KALIJAGA yang pada waktu itu dijabat oleh Bapak H. Zaini Dahlan. MA kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Prop. D.I Yogyakarta yang pada waktu itu dijabat oleh Bapak Drs. H. Ashuri Dahlan, dan disaksikan oleh Kepala Bidang Pendidikan Agama Islam yang pada waktu itu dijabat oleh Bapak Drs. H. Sholeh Harun dan Wakil Rektor Bidang III Bapak Drs. Busyiri Masdjidi serta Inspektur SPIAIN “SUNAN KALIJAGA” Bapak Drs. Muhammad Zein. Waktu pelaksanaan serah terima pada hari Senin Tanggal 17 Juli 1978, bertempat di gedung Transisto, Watulunyu, Wates, Kulon Progo. Adapun Serah Terima meliputi :

1. Sekolah/ Perguruan dibawah pembinaan IAIN “SUNAN KALIJAGA”
2. Segala bentuk/ wujud yang berupa :
 - a. Personalia
 - b. Siswa-siswi
 - c. Inventaris yang ada
 - d. Pergedungan dengan segala fasilitas
 - e. Administrasi, buku perpustakaan, dokumen serta arsip-arsip

Setelah dilaksanakan serah terima tersebut, belum sepenuhnya dapat mandiri karena belum dipenuhinya sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pendirian sebuah sekolah, misalnya : belum punya gedung, tenaga pengajar yang memenuhi kebutuhan belum tersedia, dan keperluan lain sebagai penunjang juga belum tersedia. Maka dapat dikatakan bahwa MAN 1 Kulon Progo pada awal berdirinya sangat memprihatinkan. Akan tetapi, berkat kegigihan dari Kepala Sekolah, guru dan seluruh karyawan yang terkait, dapat diwujudkan keinginannya yaitu MAN 1 Kulon Progo dapat seperti sekarang ini.

Pada waktu SPIAIN bertempat di Gadingan, kemudian pindah ke Wonosidi Lor (sekarang toko meubel Ukir Sari) sampai pergantian menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kulon Progo sampai dengan tahun 1981, baru kemudian pindah ke Desa Pengasih, di Pengasih masih menyewa di beberapa tempat, kas desa dan rumah penduduk di sekitarnya (3 rumah). Baru kemudian pada tahun 1981-1982 memperoleh anggaran pengadaan gedung sendiri, akan tetapi karena belum diputuskan untuk menyewa tanah kas desa.

Pengasih yang terletak di jalan Mandung yang sekarang ini dipakai. Keberadaan MAN 1 Kulon Progo mengalami pasang surut baik kondisi siswa-siswinya, maupun sarana prasaranannya. Awal berdirinya ada 4 kelas, dengan siswa kurang lebih 140 orang, puncaknya pada tahun 1983/ 1984 siswa yang mendaftar hampir 500 siswa, sehingga timbul ide untuk membuat Madrasah Aliyah Swasta (MAS) “ASSALAM”, yang

masuk sekolah pada sore hari. Siswa-siswa yang tidak tertampung di MAN, diarahkan untuk masuk di MAS “ASSALAM” tersebut.

MAS ini menampung 3 kelas dan sampai meluluskan 3 kali lulusan. Akan tetapi dikarenakan pasang surutnya siswa MAN tersebut di atas maka MAS “ASSALAM” ikut kekurangan siswa sehingga MAS “ASSALAM” resmi dibubarkan. Sedang tata persuratan MAS “ASSALAM” diikutkan dengan MAN 1 Kulon Progo. Masa surutnya MAN 1 Kulon Progo terjadi pada tahun 1993/ 1994 dengan jumlah siswa hanya 97 orang dan penerimaan siswa kelas 1 hanya 26 orang siswa. Hal ini membuat keprihatinan semua pihak yang terkait, sehingga timbul ide-ide baru untuk meningkatkan kembali kualitas dan kuantitas MAN 1 Kulon Progo dengan berbagai cara dan strategi terutama sosialisasi ke masyarakat sekitarnya.

C. Visi, Misi, Tujuan Dan Sasaran

1. Visi

Visi MAN 1 Kulon Progo yaitu :

“ Terbentuknya insan unggul yang kreatif, mandiri dan berakhlaqul karimah.”

2. Misi

Berdasarkan visi tersebut, MAN 1 Kulon Progo mengemban misi yaitu:

- a. Melaksanakan pembelajaran yang professional dan religius.
- b. Melaksanakan pengembangan diri sesuai bakat dan minat siswa.

- c. Mengembangkan ketrampilan siswa dan penguasaan teknologi informatika
- d. Membentuk kepribadian muslim secara kaffah

3. Tujuan

Dalam melaksanakan Misi MAN 1 Kulon Progo merumuskan tujuan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai
- b. Meningkatkan lulusan yang berkualitas tinggi
- c. Meningkatkan sarana prasarana
- d. Meningkatkan pengembangan bakat siswa dan keterampilan
- e. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan Syariat Islam
- f. Meningkatkan kedisiplinan di lingkungan Madrasah

4. Sasaran

Adapun sasaran dari tujuan tersebut di atas yaitu :

- a. Terwujudnya profesionalisme guru dan pegawai
- b. Terwujudnya lulusan yang berkualitas tinggi
- c. Tersedianya sarana prasarana secara tertib
- d. Terlaksananya pengembangan bakat siswa dan keterampilan
- e. Terlaksananya penghayatan dan pengamalan syariat Islam
- f. Terwujudnya kedisiplinan di lingkungan Madrasah

5. Cara Mencapai Tujuan dan Sasaran

Untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, MAN 1 Kulon Progo membuat kebijakan, program dan kegiatan yang

merupakan penjabaran dari tujuan dan sasaran yang ada. Kebijakan yang diambil tersebut meliputi:

- a. Memberi kesempatan belajar, diklat, penataran, *workshop* dan MGMP
- b. Memberi kesempatan mengembangkan bakat
- c. Memberi gaji/insentif sesuai dengan aturan atau bobot kerja
- d. Melaksanakan promosi PSB
- e. Penerimaan siswa baru secara selektif
- f. Melaksanakan program bimbingan dan pengayaan
- g. Pengadaan sarana prasarana lancar

D. Struktur Organisasi

MAN 1 Kulon Progo Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan dan pengajaran tingkat menengah atas yang tetap memprioritaskan Pendidikan Agama Islam sebagai identitas lembaganya di bawah naungan Kementerian Agama Islam RI. Untuk menjalankan sistem pengajaran agar lebih efektif dan efisien, maka disusunlah struktur organisasi yang jelas dan sistematis. Adapun struktur organisasi di MAN 1 Kulon Progo adalah sebagai berikut :

1. Kepala Madrasah : Khoiriyatun, S.Pd. M.Sc
2. Komite Madrasah : a.H. Sutijan
b.H.Wahid Mahmud Rais
c.Bagus Wahyudi
d.Sri Purwaningsih

e.Haryono

f.Tri Susanto

g.Rusiman

3. Kepala Tata Usaha : Sugeng Riyanto, S.Sos.
4. Wakil Kepala Madrasah Bid. Kurikulum : Iwan Budi Cahyono, M.Pd.
5. Wakil Kepala Madrasah Bid. HUMAS : Subarjo, S.Pd.
6. Wakil Kepala Madrasah Bid. Kesiswaan : Anhar, S.Pd.
7. Wakil Kepala Madrasah Bid. SarPras : Sihono Setya Budi, M.Si.

E. Guru dan Karyawan

Guru dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang penting dalam rangka mencapai keberhasilan tujuan pengajaran. Lebih dari itu, guru mempunyai tanggung jawab terhadap keberhasilan anak didik. Lembaga pendidikan manapun tentu mempunyai kriteria dalam memilih guru, sebab guru merupakan tumpuan harapan dalam membimbing dan mengantarkan siswa menuju kedewasaan dan keberhasilan. Oleh karena itu, guru perlu memiliki pengetahuan tentang proses belajar-mengajar dalam pelajaran itu sendiri, serta memasukkannya dalam kegiatan proses belajar-mengajar sesuai dengan keadaan siswa. Kemudian kualifikasi guru yang ada di MAN 1 Kulon Progo semuanya lulusan dari S1 dan beberapa ada yang S2. Akan tetapi belum semua guru berstatus PNS, ada beberapa yang masih berstatus honorer. Lalu, telah banyak para guru mengajar pelajaran sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, tapi ada juga beberapa

guru mengajar yang tidak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Berikut daftar para guru yang mengajar di MAN 1 Kulon Progo:

Tabel 2
Keadaan Guru

No	Nama	Pendidikan	Status Kepegawaian	Tugas
1	Khoiriyatun, S.Pd. M.Sc	Pendidikan Fisika	PNS	Kepala Madrasah
2	Drs. H. Sumarjo, M.Si.	KTP	PNS	Guru Ekonomi
3	Drs. Suprijono	PDU / Akuntansi	PNS	Guru Ekonomi
4	Anhar, S.Pd	Pendidikan Kimia	PNS	Guru Kimia
5	Drs. Muh Nur Asngadi	Tadris Matematika	PNS	Guru Matematika
6	Dra. Anis Wardani	Kimia	PNS	Guru Kimia
7	Sihono Setyo Budi, M.Si.	PT. Elektro	PNS	Guru Keterampilan Elektronika
8	Iwan Budi Cahyono, M.Pd	Pendidikan Teknik Bangunan	PNS	Guru Bahasa Indonesia
9	Subarjo, S.Pd	Bahasa dan Sastra Indonesia	PNS	Guru Bahasa Indonesia
10	Dra. Sukarni	Psikologi Pendidikan	PNS	Guru Bimbingan dan Konseling
11	Dra. Suprihatin	Pendidikan Biologi	PNS	Guru Biologi
12	Sugiyanti, S.Pd	PKK	PNS	Guru Keterampilan Menjahit
13	Umi Syarifah, S.Ag	Peradilan Agama	PNS	Guru Fiqih

14	Yuliyati, S.Pd	PBI (Pendidikan Bahasa Inggris)	PNS	Guru Bahasa Inggris
15	Ibnu Heri Cahyono, S.Ag	PAI	PNS	Guru Qur'an Hadits
16	Nurimah S.Pd	Pendidikan Geografi	PNS	Guru Geografi
17	Yuni Tri Purnami, S.Pd	Pendidikan Bahasa Inggris	PNS	Guru Bahasa Inggris
18	Akh. Khudlori, S,Ag, M.Pd.I	Pasca Sarjana	PNS	Guru Bahasa Arab
19	Karyawanto, S.Pd	Sejarah	PNS	Guru Sosiologi
20	H. Mustafid Enuhad, S.Ag	Bahasa Arab	PNS	Guru Fiqih
21	Nur Hidayati, S.Pd.I	Pendidikan Matematika	PNS	Guru Matematika
22	Giyarto, S.Si	Fisika	PNS	Guru Fisika
23	Hartina Nugrahani, S.Si	Biologi	PNS	Guru Biologi
24	Idham Asyhar, S.Pd.I	Pendidikan Matematika	PNS	Guru Matematika
25	Hening Handayani, S.Pd.	Psikologi	PNS	Guru Bimbingan dan Konseling
26	Ibnu Isnaini Ahmadi, S.Ag	Pendidikan Agama Islam	PNS	Guru PKn
27	Dwi Wahyuningsih, S.Sos	Sosiologi	PNS	Guru Sosiologi
28	Eko Imawan Hadi, SE	Manajemen	GTT	Guru Tidak Tetap
29	Andhrie Alfian S.Pd.I.	PAI	GTT	Guru Tidak Tetap
30	Muhammad Nur Habibi, S.Pd.	Pendidikan Biologi	GTT	Guru Tidak Tetap

31	Agung Budiaji, S.IP	Ilmu Pemerintahan	GTT	Guru Tidak Tetap
32	Irawaty, S.Psi.	Psikologi	GTT	Guru Tidak Tetap
33	Irwes Handoko, S.Pd.	Pendidikan Matematika	GTT	Guru Tidak Tetap
34	Nurul Hidayah, S.Pd.I.	PAI	GTT	Guru Tidak Tetap

Berdasarkan Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, khususnya di Bab IV pasal 8 bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁴¹ Di MAN 1 Kulon Progo sendiri dari segi kualifikasi akademik semuanya telah memiliki gelar S1, dan beberapa yang telah mendapat gelar S2. Kemudian guru yang telah bersertifikasi berjumlah 28 orang dari jumlah guru seluruhnya.⁴²

Selain itu karyawan juga menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan proses belajar-mengajar. Dalam praktiknya, karyawan telah membantu bidang pelayanan, terutama untuk mempercepat proses administrasi, baik untuk memenuhi kebutuhan guru maupun siswa, dan mempermudah proses administrasi yang meliputi pencatatan, pengarsipan dan pengeluaran data-data yang penting. Di MAN 1 Kulon Progo sendiri,

⁴¹ Undang-undang No. 14 Tahun 2005, Bab IV Bagian Kesatu Pasal 8

⁴² Hasil Wawancara dengan Iwan Budi Cahyono Pada Tanggal 28 Februari 2018 Di Ruang Tamu pada pukul 09.00 WIB.

para karyawan memiliki tugas masing-masing sesuai dengan kemampuannya. Berikut tabel keadaan karyawan di MAN 1 Kulon Progo:

Tabel 3
Keadaan Karyawan

No	Nama	Pendidikan	Status Kepegawaian	Tugas
1	Sugeng Riyanto, S.Sos.	Ilmu Sosial	PNS	Kepala Tata Usaha
2	Joko Pamungkas	PLB (Pendidikan Luar Biasa)	PNS	Pegawai Tata Usaha Urusan Kesiswaan
3	Sumaryati	IPA	PNS	Pegawai Tata Usaha Bagian Bendahara DIPA
4	Sumiyati	IPS	PNS	Pegawai Tata Usaha Bagian Bendahara Komite
5	Siti Fatichatul Chaeroh, S.Ag	BPAI	PNS	Pegawai Tata Usaha Bagian Perpustakaan
6	Rohmawati	IPS	PNS	Pegawai Tata Usaha Bagian Persuratan dan Arsip
7	Muchtar Warnanto	Ilmu Biologi	PNS	Pegawai Tata Usaha Bagian Operator
8	Muh.Farhan Hadiano	Otomotif	PNS	Pegawai Tata Usaha Bagian Rumah Tangga
9	Jarwoto	IPS	PNS	Pegawai Tata Usaha Bagian Sarpras
10	Rr.Nanik Rahayuningsih, S.Ag.	Pendidikan Agama Islam	PNS	Pegawai Tata Usaha Bagian Perpustakaan
11	Rohmat Hartono	Otomotif	PTT	PTT

12	Agus Suranto	IPS	PTT	PTT
13	Suratono	IPS	PTT	PTT
14	Agung Prayitno	IPS	PTT	PTT
15	Wiyono	IPS	PTT	PTT
16	Fitria Eka Prastiwi	Multi Media	PTT	PTT
17	Ponijo		PTT	PTT

Guru dan karyawan di MAN 1 Kulon Progo berjumlah 50 orang termasuk kepala sekolah, dengan status pembagian 1 Kepala Madrasah, 35 Guru Kemenag dan 7 guru tidak tetap (GTT). Selain itu juga terdapat 7 orang pegawai tidak tetap (PTT).

F. Siswa

Peserta didik di MAN 1 Kulon Progo berasal dari masyarakat sekitar Kulon Progo dan beberapa dari luar Kulon Progo bahkan ada yang dari luar pulau Jawa. Siswa MAN 1 Kulon Progo sudah tiga tahun ini mengalami kenaikan jumlahnya dari tahun-tahun sebelumnya. Berikut tabel jumlah siswa dari tahun 2015 sampai 2017:

Adapun Klasifikasi siswa MAN 1 Kulon Progo Tahun Ajaran 2015/2016 sampai 2017/2018 sebagai berikut:

Tabel 4
Jumlah Siswa

No	Tahun	Kelas	Jurusan	Jenis Kelamin		Jumlah
				L	P	
1	2015/2016	X	MIA	36	56	92
			IIS	31	67	98
			IIK	4	21	25
		XI	IPA	11	27	38
			IPS	30	58	88
			MAK	6	22	28
		XII	IPA	10	29	39
			IPS	23	44	67
			MAK	5	8	13
Jumlah						488
2	2016/2017	X	MIA	20	69	89
			IIS	46	50	96
			IIK	10	21	31
		XI	MIA	33	56	89
			IIS	26	66	92
			IIK	4	20	24
		XII	IPA	11	27	38
			IPS	30	55	85
			AGAMA	6	22	28
Jumlah						572
3	2017/2018	X	MIPA	29	54	83
			IPS	43	53	96
			IIK	17	19	36
		XI	MIPA	19	67	86
			IPS	39	49	88
			AGAMA	8	20	28
		XII	MIPA	33	55	88

			IPS	24	64	88
			AGAMA	4	20	24
Jumlah						617

G. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas pendidikan yang diperlukan sebagai tempat kegiatan. Sarana merupakan hal-hal yang terkait dengan jangka pendek setiap saat digunakan, sedangkan prasarana merupakan pemakaian jangka panjang.⁴³ Sarana dan prasarana pendidikan terdiri dari fasilitas fisik maupun non fisik. Adapun fasilitas fisik terdiri dari ruang kelas, perpustakaan, laboratorium baik bahasa maupun IPA, dan alat/ media pembelajaran lainnya. Sedangkan fasilitas non fisik terdiri dari segala sesuatu yang mendukung kemudahan dan kelancaran kegiatan, aktivitas pendidikan, seperti waktu, kepercayaan dan sebagainya.

Dalam pemilihan sarana dan prasarana pendidikan harus benar-benar sesuai dengan pedoman/ standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Dan lebih penting lagi sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, kemudian sarana dan prasarana ini harus dilengkapi serta diperbaharui sesuai perkembangan IPTEK, supaya siswa lebih maju dan tidak ketinggalan zaman. Pemeliharaan dan inventarisasi merupakan salah satu langkah yang diperlukan dalam pemeliharaan suatu barang dan harus dilakukan secara preventif dan kuratif.⁴⁴

⁴³ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 63.

⁴⁴ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan Di...* 64.

Adapun sarana dan prasarana yang bersifat fisik di MAN 1 Kulon Progo adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Sarana dan Prasarana

No	Nama	Jumlah	Ket.
1	Ruang Belajar	21	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Ruang Tamu	1	Baik
6	Ruang Tunggu	1	Baik
7	Ruang perpustakaan	1	Baik
8	Ruang Laboratorium	1	Baik
9	a. Elektronika	1	Baik
	b. Fisika	1	Baik
	c. Multimedia	1	Baik
	d. Kimia	1	Baik
	e. Bahasa	1	Baik
	f. Agama	1	Baik
10	Masjid	1	Baik
11	Ruang Ketrampilan	1	Baik
12	Ruang UKS	1	Baik
13	Ruang BK	1	Baik
14	Ruang Seni Musik	1	Baik
15	Ruang Pertemuan (AVA)	1	Baik
16	Toilet	11	Baik
17	Kantin	1	Baik
18	Pos Satpam	1	Baik

BAB IV

**ANALISIS SWOT SEBAGAI STRATEGI DALAM
MENGHADAPI PERSAINGAN LEMBAGA PENDIDIKAN**

**A. Faktor Internal dan Eksternal di MAN 1 Kulon Progo Yogyakarta
dalam Menghadapi Persaingan antar Lembaga Pendidikan**

Faktor Internal meliputi keadaan suatu organisasi dari segi kekuatan dan kelemahan. Sebaliknya dalam faktor eksternal meliputi keadaan suatu organisasi dari segi ancaman maupun peluang. Berikut adalah faktor-faktor internal dan eksternal di MAN 1 Kulon Progo Yogyakarta:

1. Bidang Kurikulum

a. Faktor Internal (kekuatan atau kelemahan)

1) Perubahan Kurikulum

Menurut Undang-undang No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴⁵ Seiring berjalannya waktu, kurikulum di Indonesia juga mengalami banyak perubahan. Di MAN 1 Kulon Progo Yogyakarta sendiri juga telah mengalami banyak perubahan kurikulum, dan untuk

⁴⁵ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat

sekarang ini kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 edisi revisi. Sebagaimana wawancara sebagai berikut:

Kurikulum ya..kurikulum yang digunakan di MAN 1 Kulon Progo Kurtilas edisi revisi. Semua kelas, kelas X, XI, XII.⁴⁶

Pihak madrasah memang berkomitmen untuk selalu mengganti kurikulum yang berlaku agar sesuai dengan perkembangan pendidikan di Indonesia. Kemudian dalam penerapan kurikulum, perlu adanya persiapan terlebih dahulu. Persiapan dari penerapan kurikulum 2013 edisi revisi di MAN 1 Kulon Progo Yogyakarta diawali dengan perencanaan yang matang, lalu dilanjutkan dengan mengadakan sosialisasi kepada para guru, peserta didik maupun pada wali murid. Keberhasilan dari penerapan kurikulum 2013 edisi revisi dapat terwujud dengan baik dikarenakan semua warga sekolah mendukung dan saling bekerja sama. Contohnya, guru-guru di MAN 1 Kulon Progo Yogyakarta oleh pihak madrasah dituntut harus bisa menerapkan kurikulum 2013 edisi revisi di setiap pembelajaran. Jika ada guru yang belum bisa berhasil menerapkan kurikulum tersebut, maka pihak madrasah meminta guru tersebut untuk lebih proaktif di kelompok kerja mata pelajaran atau istilahnya MGMP. Di kelompok tersebut, para guru khususnya guru MAN 1 Kulon Progo Yogyakarta

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Iwan Budi Cahyono Pada Tanggal 6 Januari 2018 Di Ruang Tamu pada pukul 08.00 WIB.

yang belum mengerti atau ada kendala dalam menerapkan kurikulum 2013 edisi revisi tersebut, dapat mengutarakan hambatan/ kesulitan yang dihadapi dan mendiskusikannya dalam pertemuan itu serta dicarikan penyelesaian bersama dengan para guru dari berbagai sekolah/madrasah.

Sebagaimana wawancara berikut:

...setiap guru harus bisa menerapkan kurikulum 2013, karena kalo tidak berhasil. Apalagi ini kami persiapan akreditasi, jadi semuanya harus berhasil, harus berhasil menerapkan kurikulum yang dipakai madrasah. Dalam hal ini Kurtilas edisi revisi harus berhasil, kalo tidak berhasil ee..kami minta guru mata pelajaran lebih pro aktif di kelompok kerja mata pelajaran atau dalam hal ini namanya MGMP, itu kumpulan dari guru mata pelajaran yang kemudian menjadi satu dan membahas kesulitan-kesulitan apa yang terjadi ketika penerapan kurikulum 2013. ee..dilakukan seminggu sekali, inilah ajang dimana guru bisa berbagi pengalaman...⁴⁷

2) Program Pendidikan

Program pendidikan yang terdapat di MAN 1 Kulon Progo Yogyakarta antara lain program IPA, IPS dan Keagamaan. Lalu dari ketiga program tersebut yang paling banyak diminati ialah IPS, kemudian IPA dan Keagamaan. Hal tersebut bisa dilihat di tabel jumlah siswa bagian awal di gambaran umum atau juga terdapat di bagian lampiran. Disana terlihat bahwa jumlah peserta didik yang memilih jurusan IPS lebih banyak dibanding

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Iwan Budi Cahyono Pada Tanggal 6 Januari 2018 Di Ruang Tamu pada pukul 08.00 WIB.

dengan jurusan lainnya. Salah satu penyebab kenapa program IPS paling banyak peminatnya menurut Iwan Budi Cahyono dikarenakan peserta didik kurang suka dengan hitung-hitungan, seperti yang terdapat dalam program IPA. Sebagaimana wawancara berikut:

...banyak diminati adalah program IPS, kemudian IPA, kemudian Agama. Nah kenapa IPS karena program IPS ini lebih...apa yaa..anak-anak lebih suka karena tidak banyak hitung-hitungan ee.. anak-anak ketakutan pada pelajaran fisika, kimia dan matematika.⁴⁸

Kemudian ekstrakurikuler/ pengembangan diri yang ada di MAN 1 Kulon Progo Yogyakarta kebanyakan adalah bidang olahraga, antara lain: Pramuka, Panjat Tebing, Qiro'ah, Patroli keamanan sekolah, Pusat informasi dan konseling remaja, PMR, Karya Ilmiah remaja, Journalistik, Karate, Drumb band, Band Islami, Futsal, Voli, Basket, Bulu tangkis. Lalu ada dua cabang ekstra yang masih dalam proses, yaitu Hadroh dan Paduan Suara. Kemudian waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setelah pembelajaran di kelas telah usai. Lalu dalam bidang ketrampilan juga ada di MAN 1 Kulon Progo, yaitu ketrampilan Tata busana, Teknologi dan informasi, multimedia, setir mobil dan elektronika.⁴⁹

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Iwan Budi Cahyono Pada Tanggal 6 Januari 2018 Di Ruang Tamu pada pukul 08.00 WIB.

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Iwan Budi Cahyono Pada Tanggal 6 Januari 2018 Di Ruang Tamu pada pukul 08.00 WIB.

b. Faktor Eksternal (ancaman atau peluang)

1) Kesesuaian Dengan Kebutuhan Masyarakat

Kurikulum dikembangkan agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam menghadapi persoalan dan tantangan yang dihadapi.⁵⁰ Oleh sebab itu sekolah/ madrasah perlu mencari cara bagaimana mengembangkan kurikulum di sekolah/ madrasah masing-masing sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Hal tersebut bisa mempengaruhi kepercayaan dari masyarakat, karena masyarakat akan mempertimbangkan untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah/ madrasah dengan tujuan bahwa anaknya tersebut dapat memiliki ilmu yang berguna di masa depan. Dan juga masyarakat akan lebih percaya pada sekolah/ madrasah yang lulusannya siap untuk terjun di lingkungan bermasyarakat serta dapat menjawab tantangan globalisasi yang kian modern. Di MAN 1 Kulon Progo Yogyakarta dalam menyesuaikan program pendidikan dengan kebutuhan masyarakat, dengan fokus terhadap dua kebutuhan yakni lulusan dari MAN 1 Kulon Progo Yogyakarta bisa memilih antara bekerja atau bisa melanjutkan ke perguruan tinggi.⁵¹

⁵⁰ Soetopo, Hendyat dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum: sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), 50.

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Iwan Budi Cahyono Pada Tanggal 17 Februari 2018 Di Ruang Tamu pada pukul 08.00 WIB.

2) Kesesuaian Dengan Karakteristik Siswa

Agar proses pendidikan berjalan dengan lancar, maka salah satunya dengan mengadakan program pendidikan di suatu sekolah/ madrasah disusun berdasarkan karakteristik yang dimiliki oleh siswanya. Di MAN 1 Kulon Progo Yogyakarta peserta didik berasal dari beberapa daerah yang ada di kabupaten Kulon Progo, salah satunya dari dataran tinggi seperti Samigaluh, Kokap, Girimulyo dan sebagainya. Peserta didik tersebut memiliki fisik yang kuat dikarenakan faktor lingkungan tempat mereka tinggal.⁵² Jadi peluang disini, bagaimana pihak madrasah bisa mengelola peserta didik dengan karakteristik tersebut dengan program pendidikan seperti ekstrakurikuler madrasah yang dapat mengasah kemampuan ataupun bakat yang dimiliki peserta didik.

2. Kesiswaan

a. Faktor Internal (Kekuatan atau kelemahan)

1) SDM Peserta Didik

Peserta didik yang bersekolah di MAN 1 Kulon Progo dari beragam kalangan, misalnya dilihat dari segi ekonomi kebanyakan berasal dari kalangan keluarga menengah ke bawah. Kemudian dalam penerimaan peserta didik baru pihak

⁵² Hasil Wawancara dengan Sukarni Pada Tanggal 24 Januari 2018 Di Ruang BK pada pukul 09.00 WIB

madrasah menggunakan sistem promosi dan sistem seleksi.⁵³ Keduanya bisa digunakan sesuai dengan kondisi dan dapat juga dikombinasikan antara keduanya. Pada sistem seleksi dilakukan wawancara untuk menentukan apakah siswa tersebut layak atau tidak diterima di MAN 1 Kulon Progo. Sebagaimana wawancara berikut:

Untuk penerimaan siswa itu kita masih menggunakan promosi, namun ee seleksi juga kita pilih dengan wawancara. Meskipun dengan cara seleksi SKHUN, kita juga tetap menggunakan seleksi wawancara untuk menentukan apakah layak atau tidak diterima. Seleksi siswa, kemudian administratif, kemudian wawancara bisa masuk atau tidak. Jika bisa masuk ya pemilihan SKHUN masuk atau tidak.⁵⁴

Jika dalam sistem promosi, pihak madrasah belum menargetkan syarat nilai pada satu kriteria tertentu, yang penting jika peserta didik sudah lulus dari SMP/ MTs itu berarti telah memenuhi kriteria diterima di MAN 1 Kulon Progo Yogyakarta. Hal tersebut bisa dikatakan bahwa peserta didik yang bersekolah di MAN 1 Kulon Progo Yogyakarta juga secara akademiknya rata-rata masih rendah, akan tetapi tidak secara keseluruhan, ada juga beberapa siswa juga yang secara akademik/ non akademik sudah baik. Sebagaimana wawancara berikut:

⁵³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 43.

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Iwan Budi Cahyono Pada Tanggal 28 Februari 2018 Di Ruang Tamu pada pukul 09.00 WIB.

Kemudian yang ketiga..kalangan ini beragam, tapi kebanyakan swasta ya..yaa..istilahnya menengah ke bawah. Kemudian yang keempat fokusnya tidak pada satu kriteria, tapi yang penting ini..nemnya memenuhi syarat PPDB ee...kemaren 16/ 18 ya.. kalau sudah lulus ya sudah memenuhi, kita belum mampu dengan fokus kriteria tertentu.⁵⁵

Hal tersebut diperkuat dengan beberapa alasan dari siswa yang bersekolah di MAN 1 Kulon Progo, yang menyatakan bahwa:

Alasan saya bersekolah disini ya karena negeri dan dulu emang ga mau kesini belum kepikiran mau ke yang lain dulu to. Tapi karena ya nilainya ga nyampe ya...⁵⁶

Senada dengan Dwi Khurriyati, Nurlaili Hayuningtyas juga menyatakan bahwa:

Alasan memilih sekolah ini karena kurang nilainya...awalnya daftar di SMA N 1 Pengasih tapi nilainya ga cukup terus kesini.⁵⁷

Akan tetapi ada juga siswa yang bersekolah di MAN 1 Kulon Progo ini karena memang mempunyai niat untuk bersekolah disini. Sebagaimana wawancara berikut ini:

Kalo saya alasan sekolah disini karena yang pertama disini tuh kalo menurut pandangan saya dan keluarga saya disini tuh sekolahnya memang sudah bagus, terus akhlaknya disini tuh juga ga nakal

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Anhar Pada Tanggal 6 Januari 2018 Di Ruang Guru pada pukul 08.40 WIB.

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Dwi Khurriyati Pada Tanggal 8 Januari 2018 Di Ruang BK pada pukul 09.00 WIB.

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Nurlaili Hayuningtyas Pada Tanggal 4 Januari 2018 Di Ruang BK pada pukul 08.30 WIB.

banget. Kan sekarang tuh banyak pergaulan-pergaulan yang sudah terlalu bebas, terus ee.. akhlaknya kayak gitu. Tapi kalo disini tuh lebih mending gitu daripada sekolah lain-lain. Terus juga alasan kedua, karena disini tuh ada jurusan keagamaan. Kan saya tuh orang pondok to, nah terus jadi kan sekalian sejurusan gitu lho mbak. Lebih mengenakan terus besoknya kalo pas ee..di kuliah memang InsyaAllah mau mengambil jurusan yang keagamaan gini. Jadi biar sejalur biar enak.⁵⁸

Sependapat dengan Rosyada Ayu Fatimah, Tri Nur Hesti juga memang dari awal ingin bersekolah di MAN 1 Kulon Progo. Sebagaimana wawancara berikut:

Alasannya mudah ya cuman ini juga udah dari niat dari dulu pengen ke MAN 1...
....sempet ada halangan di suruh ke SMA Kokap aja. Kan disitu aku ga tertarik pada SMA, soalnya jurusannya cuma itu. Di MAN itu kebetulan ada jurusan Agama yang setauku kan di MAN 1, ya udah aku pengen banget ke MAN 1 ngurusin agama juga sekalian gitu. Sempet ada halangan, tapi ya dengan niat kan pasti ada jalan to, orang tua juga dukung. Ya udah ke MAN 1, tapi pondoknya juga masih jalan. Jadi tolak balik, jadi ya walau jaraknya jauh ya gapapa lah.⁵⁹

Peserta didik yang bersekolah di MAN 1 Kulon Progo Yogyakarta dalam segi akademiknya memang rata-rata masih rendah, akan tetapi tidak secara keseluruhan, ada beberapa peserta didik yang sudah baik sisi akademiknya/ non akademik. Akan tetapi kita meyakini bahwa tidak ada murid yang bodoh,

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Rosyada Ayu Fatimah Pada Tanggal 3 Januari 2018 Di Ruang BK pada pukul 10.30 WIB

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Tri Nur Hesti Pada Tanggal 3 Januari 2018 Di Ruang BK pada pukul 10.30 WIB

hanya saja ada perbedaan dalam keahlian pada bidang masing-masing. Hal tersebut sesuai dengan teori *multiple intelligences* yang dicetuskan oleh Howard Gardner bahwa semua anak hakikatnya cerdas dalam bidangnya masing-masing.⁶⁰ Hal ini yang menjadi pekerjaan rumah untuk madrasah agar bagaimana bisa mengelola peserta didiknya sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik.

2) Karakteristik Peserta Didik

Peserta didik di MAN 1 Kulon Progo berasal dari berbagai daerah di Kabupaten Kulon Progo dan sebagian kecil juga ada dari luar daerah. Sebagai contoh ada yang berasal dari daerah dataran tinggi seperti Samigaluh, Kokap, Girimulyo dan sebagainya.⁶¹ Oleh sebab itu tidak sedikit peserta didik memiliki karakteristik yakni fisik yang kuat karena faktor lingkungan tempat mereka tinggal.⁶² Kemudian yang lainnya juga memiliki keahlian lain juga, misalnya di bidang akademik dan lain sebagainya.

3) Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan siswa di MAN 1 Kulon Progo sudah cukup baik. Mereka disiplin untuk masuk sekolah, jika ada siswa yang

⁶⁰ Tadkiroatun Musfiroh, "*Multiple Intelligences dan Implikasinya dalam Pendidikan*," diakses Maret 24, 2018, www.islamic-sources.com.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Subarjo Pada Tanggal 8 Januari 2018 Di Ruang BK pada pukul 07.30 WIB.

⁶² Hasil Wawancara dengan Sukarni Pada Tanggal 8 Januari 2018 Di Ruang BK pada pukul 08.00 WIB.

tidak masuk beberapa kali atau mungkin membolos, guru BK akan langsung memanggil siswa tersebut untuk diselidiki apa alasan tidak masuk sekolah/ bolos. Kemudian setelah mengetahui alasannya, guru BK akan menasehati dan memberikan masukan/ motivasi untuk siswa yang bersangkutan.⁶³ Hal tersebut menjadi salah satu faktor dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di MAN 1 Kulon Progo Yogyakarta.

b. Faktor Eksternal (ancaman atau peluang)

1) Pengaruh Teknologi

Pengaruh dari teknologi yang kian modern ini menjadi suatu hal yang bisa berdampak baik ataupun buruk pada proses pembelajaran di sekolah/ madrasah. Jika bisa dikelola dengan baik, maka akan berdampak baik pula untuk peserta didik dalam proses pendidikan. Begitu juga sebaliknya jika pihak sekolah tidak bisa mengontrol dengan baik, maka akan berdampak buruk bagi peserta didik dan bisa menghambat proses dari pendidikan itu sendiri. Di MAN 1 Kulon Progo Yogyakarta teknologi yang berupa internet dimanfaatkan untuk publikasi dan sumber belajar selain buku pelajaran.⁶⁴

⁶³ Hasil Observasi MAN 1 Kulon Progo Yogyakarta Pada Tanggal 24 Januari 2018 di Ruang BK pada pukul 08.30 WIB.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Khoiriyatun Pada Tanggal 5 Januari 2018 Di Ruang Kepala Madrasah pada pukul 08.00 WIB.

3. Tenaga Pendidik

a. Faktor Internal (kekuatan atau kelemahan)

1) Guru

Guru merupakan seorang pendidik yang profesional dengan memiliki tugas utama mengajar, mendidik, mengarahkan serta menilai peserta didik dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar hingga pendidikan menengah. Agar tugas tersebut bisa dilaksanakan, maka guru dituntut mempunyai kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani maupun rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional. Dan hal tersebut tercantum dalam Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.⁶⁵

Kemudian dalam kenyataan di lapangan bahwasanya di MAN 1 Kulon Progo, menurut Khoiriyatun semua tenaga pendidik telah memiliki kualifikasi S1 dan ada beberapa yang telah memiliki kualifikasi S2.⁶⁶ Hal tersebut diperkuat dengan dokumen yang berisi tentang Data Isian Statistik Kepegawaian KANWIL Kementerian Agama DIY bahwa setiap guru di MAN 1 Kulon Progo sudah memiliki kualifikasi akademik S1

⁶⁵ Diding Nurdin dan Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan dari Teori Menuju Implementasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), 173.

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Khoiriyatun Pada Tanggal 5 Januari 2018 Di Ruang Kepala Madrasah pada pukul 08.00 WIB.

dan beberapa yang sudah bergelar S2. Sebagaimana wawancara sebagai berikut:

Memenuhi yang seperti apa? Yang dianggap memenuhi, kalo secara sisi akademik jelas semua sudah S1...Kalo S2 nya juga sudah ada...⁶⁷

Kualifikasi akademik tersebut selain karena tuntutan pekerjaan, juga sebagai bukti keprofesionalan guru khususnya bahwa guru tersebut memiliki keahlian dalam bidang keilmuan yang ditekuni. Kemudian guru yang telah bersertifikasi di MAN 1 Kulon Progo Yogyakarta sudah berjumlah 28 orang dari total keseluruhannya.

2) Ketercukupan Tenaga Pendidik

Ketercukupan disini maksudnya adalah tenaga pendidik yang mengajar disuatu sekolah/ madrasah tidak terjadi kekurangan pengajar. Hal tersebut sangat penting karena dapat berpengaruh pada proses pembelajaran di suatu sekolah/ madrasah. Jika di suatu sekolah/ madrasah mengalami kekurangan guru, maka guru-guru tersebut akan bertambah waktu mengajarnya serta kemungkinan akan merangkap pada bidang ilmu pelajaran yang tidak mereka kuasai. Kemudian tenaga pendidik di MAN 1 Kulon Progo Yogyakarta dalam

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Khoiriyatun Pada Tanggal 5 Januari 2018 Di Ruang Kepala Madrasah pada pukul 08.00 WIB.

realisasinya kurang, akan tetapi dalam administrasi kedinasan dianggap sudah cukup. Sebagaimana wawancara berikut ini:

Kalo kurang..kalo di tanya kurang..gini mbak..kurang dan tidak itu kan e..apa ya ...mm..kalo di lapangan sebenarnya kurang. Realisasi lapangan kurang, tetapi kalau secara administrasi e..kedinasan itu dianggap cukup. Gimana itu? Kenapa? karena kalo guru PNS standarnya adalah mengajar maksimal bisa sampai 40 jam. Maka sebuah Madrasah kalo ada satu mapel yang gurunya yang misalnya mengajarnya masih dibawah 40 jam dianggap cukup. Contoh misalnya Bahasa Indonesia jumlah jam nya pelajarannya tiga kelas itu 70 jam, gurunya dua berarti cukup kan? kan kalo dibagi dua hanya 35 jam. Tapi kan secara administrasi cukup, tapi sebenarnya secara realisasi di lapangan kurang.⁶⁸

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2017 tentang perubahan Peraturan Pemerintah No 74 tahun 2008 tentang guru, bahwa beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada ayat 1 huruf b paling sedikit memenuhi 24 jam tatap muka dan paling banyak 40 jam tatap muka dalam 1 minggu.⁶⁹ Jadi di MAN 1 Kulon Progo Yogyakarta, tenaga pendidiknya sudah dianggap cukup, meskipun dalam realisasinya masih kurang, tapi hal tersebut masih bisa teratasi. Lalu jika ingin menambah guru lagi atau biasa disebut guru honorer dalam ketentuannya belum boleh, karena guru mengajar masih di bawah rentang 40 jam. Akan tetapi, jika memang kurang atau bahkan tidak adanya guru yang mengajar contohnya guru bidang olahraga di MAN 1 Kulon Progo

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Khoiriyatun Pada Tanggal 5 Januari 2018 Di Ruang Kepala Madrasah pada pukul 08.00 WIB.

⁶⁹ Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru

Yogyakarta tidak ada gurunya, maka pihak madrasah boleh mengangkat guru honorer. Di sisi lain contohnya guru bidang PAI di MAN 1 Kulon Progo walaupun rata-rata guru mengajar 36-38 jam tapi masih di bawah 40 jam, maka tidak boleh mengangkat guru honorer. Jadi sebenarnya guru PAI di MAN 1 Kulon Progo dalam realisasinya kurang, tapi masih bisa teratasi.⁷⁰

b. Faktor Eksternal (ancaman atau peluang)

1) Kesesuaian Kompetensi Guru Dengan Bidanganya

Guru harus memiliki kompetensi/ keahlian di bidang yang mereka geluti. Jadi, tidak sembarang guru mengajar ilmu pengetahuan tertentu yang tidak ditekuninya. Di MAN 1 Kulon Progo Yogyakarta sendiri setiap guru telah sesuai antara kompetensi ilmunya dengan pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik. Hal tersebut bisa dilihat di tabel keadaan guru di bagian gambaran umum dan juga di lampiran. Disana bisa dilihat bahwa guru di MAN 1 Kulon Progo memiliki riwayat pendidikan dan mengajar pelajaran sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Khoiriyatun Pada Tanggal 5 Januari 2018 Di Ruang Kepala Madrasah pada pukul 08.00 WIB.

4. Proses Belajar Mengajar

a. Faktor Internal (kekuatan atau kelemahan)

1) Motivasi guru

Guru merupakan orang yang memiliki tanggung jawab terhadap para peserta didik atas proses pendidikan yang dilaksanakannya, demi mewujudkan pendidikan yang bermutu sebagai sarana pengembangan sumber daya manusia.⁷¹ Dalam pelaksanaan proses pendidikan, seorang guru perlu memiliki motivasi yang tinggi untuk menjadi seorang pendidik yang profesional. Motivasi sendiri merupakan suatu kekuatan, tenaga, ataupun daya dalam diri individu untuk bergerak pada arah tujuan tertentu. Selain itu motivasi ialah dorongan dari diri sendiri untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan organisasi dalam tercapainya tujuan, dengan kata lain tercapainya tujuan organisasi berarti tercapai pula tujuan dari pribadi para anggota organisasi tersebut.⁷² Misalnya di sekolah/madrasah, guru perlu memiliki motivasi yang kuat dalam mengajarkan ilmu kepada peserta didik, agar tujuan dari pendidikan nasional dapat diwujudkan. Hal tersebut juga ditemukan di MAN 1 Kulon Progo Yogyakarta bahwa bapak/ibu guru memiliki motivasi yang kuat dalam mengajarkan

⁷¹ Agustinus Hermino, *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan*, (Jakarta: PT Gramedia, 2013), 8.

⁷² Didin Kuniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 331-333.

ilmu-ilmu pengetahuan serta bangga dalam keikutsertaan untuk mencerdaskan para peserta didik di MAN 1 Kulon Progo.

Sebagaimana wawancara sebagai berikut:

Iya betul, jadi saya sebagai guru saya bangga dengan MAN, karena lewat MAN kita bisa mencetak generasi yang handal di masa depan karena plus nya kita yaitu agama kita dan diharapkan dengan agama itu bisa mencetak generasi unggul...⁷³

Dengan motivasi yang kuat, bapak/ ibu guru akan mempunyai semangat dalam mengajarkan ilmu untuk para peserta didik. Karena jika gurunya semangat dalam mengajar, pasti peserta didik juga ikut bersemangat untuk menimba ilmu di sekolah/ madrasah. Sebagaimana wawancara dengan siswa berikut ini:

...Ada guru tuh ngajarnya tuh memang benar niat banget terus ada juga gurunya itu masih kurang semangat, misalnya kalo gurunya semangat pasti nanti muridnya juga ikut semangat. Tapi kalo gurunya lemes, ngantuk maaf ini ya, gurunya aja di kelas ngantuk ya gimana muridnya...⁷⁴

2) Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media dalam pembelajaran menjadi sangat penting, karena dapat membantu kelancaran dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Penggunaan media dalam proses pembelajaran yang ada di MAN 1 Kulon Progo

⁷³ Hasil Wawancara dengan Muhammad Nur Asngadi Pada Tanggal 3 Januari 2018 Di Ruang Guru pada pukul 09.30 WIB.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Rosyada Ayu Fatimah Pada Tanggal 3 Januari 2018 Di Ruang BK pada pukul 10.30 WIB.

Yogyakarta misalnya dengan menggunakan papan tulis dan spidol, sumber belajar selain dengan buku juga menggunakan internet, dalam praktek mata pelajaran bahasa inggris menggunakan alat bantu *speaker/ headset*, dalam praktek pelajaran IT juga sudah menggunakan komputer, dan lain sebagainya.

3) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran kepada peserta didik. Dengan menggunakan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran, maka akan lebih mudah para peserta didik untuk mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Untuk mendapatkan hasil yang sesuai. Oleh karena itu, metode yang digunakan setidaknya harus mudah dan efektif dalam penyampaiannya, serta dapat dianalisis melalui hasil yang dicapai dalam rangka perbaikan ataupun peningkatan dari proses pembelajaran tersebut.⁷⁵ Kemudian, di MAN 1 Kulon

Progo beberapa guru menggunakan metode pembelajaran yang variatif sesuai dengan materi yang disampaikan, misalnya ceramah, diskusi, penugasan, demonstrasi dan lain sebagainya.

Sebagaimana wawancara berikut ini:

Ya ceramah.. Diskusi, memberikan tugas, apalagi banyak metode e. Tapi kadang-kadang kita gunakan secara

⁷⁵ Agustinus Hermino, *Asesmen Kebutuhan Organisasi...*17-18.

kolaboratif... Ada metode demonstrasi juga iya. Jadi tergantung dari apa namanya...ee materi.⁷⁶

Ada juga guru yang mengajak peserta didik untuk keluar kelas saat pembelajaran, misalnya peserta didik disuruh untuk mengamati lingkungan sekitar madrasah lalu masuk ke kelas kembali untuk mendiskusikan apa yang telah diamati diluar tadi, serta mengambil hikmah dari apa yang telah dilihat. Lalu di beberapa kesempatan, guru juga mengajak peserta didik untuk mengunjungi museum/ tempat-tempat peninggalan sejarah yang ada di kota Yogyakarta.

Akan tetapi disisi lain juga ada beberapa guru yang masih menggunakan metode pembelajaran khususnya ceramah yang membuat peserta didik merasa bosan dan tidak semangat dalam pembelajaran di kelas. Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa berikut:

Kadang dari gurunya ada yang itu bikin...itu..lah kak..ngomongnya itu-itu aja kayak ceramah gitu.⁷⁷

Bisa dilihat, bahwa penggunaan metode pembelajaran oleh guru sangat penting demi lancarnya proses pembelajaran. Jadi para guru bisa lebih selektif dalam menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, agar para siswa bisa

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Muhammad Nur Asngadi Pada Tanggal 3 Januari 2018 Di Ruang Guru pada pukul 09.30 WIB.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Lia Wahyuningsih Pada Tanggal 4 Januari 2018 Di Ruang BK pada pukul 08.30 WIB.

menangkap dan memahami materi pelajaran yang disampaikan.

4) Motivasi Peserta Didik

Peserta didik yaitu suatu *input*/ masukan yang terdapat dalam sistem pendidikan, yang nantinya akan diproses di dalam proses pendidikan hingga menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional. Peserta didik juga dapat berkembang sesuai dengan keahlian, bakat, minat serta kebutuhannya.⁷⁸ Peserta didik dalam menimba ilmu juga perlu memiliki motivasi untuk mencari ilmu di sekolah/ madrasah, agar mereka mempunyai semangat dan gairah untuk menjadi pribadi yang cerdas dalam berbagai bidang, berakhlak mulia serta berguna bagi nusa dan bangsa. Lalu di MAN 1 Kulon Progo ini, para peserta didiknya beberapa memiliki motivasi ataupun semangat yang tinggi dalam mencari ilmu. Hal tersebut

bisa dilihat dari pendapat siswa tentang alasan bersekolah di MAN 1 Kulon Progo ini, sebagaimana wawancara berikut ini:

Kalo saya alasan sekolah disini karena yang pertama disini tuh kalo menurut pandangan saya dan keluarga saya disini tuh sekolahnya memang sudah bagus, terus akhlaknya disini tuh juga ga nakal banget. Kan sekarang tuh banyak pergaulan-pergaulan yang sudah terlalu bebas, terus ee.. akhlaknya kayak gitu. Tapi kalo disini tuh lebih mending gitu daripada sekolah lain-lain. Terus juga alasan kedua, karena disini tuh ada jurusan keagamaan. Kan saya tuh orang pondok to, nah terus jadi kan sekalian sejurusan gitu lho mbak. Lebih mengenakan terus besoknya kalo pas

⁷⁸ Agustinus Hermino, *Asesmen Kebutuhan Organisasi...7*.

ee..di kuliah memang InsyaAllah mau mengambil jurusan yang keagamaan gini. Jadi biar sejalur biar enak.⁷⁹

Senada dengan Rosyada Ayu Fatimah, Tri Nur Hesti juga menyatakan bahwa:

Di MAN itu kebetulan ada jurusan Agama yang setauku kan di MAN 1, ya udah aku pengen banget ke MAN 1 ngurusin agama juga sekalian gitu. Sempet ada halangan, tapi ya dengan niat kan pasti ada jalan to, orang tua juga dukung. Ya udah ke MAN 1, tapi pondoknya juga masih jalan. Jadi tolak balik, jadi ya walau jaraknya jauh ya tidak apa-apa.⁸⁰

Akan tetapi ada juga beberapa siswa yang memiliki motivasi rendah dalam bersekolah/ menuntut ilmu, sebagaimana wawancara berikut:

Terus kalo dari siswa nya menurut saya tuh siswa ini kalo yang kelas agama memang akhlaknya tuh baik, tapi kalo semangat belajar dalam sekolah itu masih kurang soalnya masih banyak yang menganggap bahwa sekolah itu yang penting dapet ijazah belum pada niat banget ingin sekolah. Terus dulu pas kita kelas satu ada temen kita namanya Al Rizki, nah itu orangnya tuh niat sekolah jadi tuh kita masih punya temen yang sama-sama niat sekolah. Tapi kan sekarang dia malah pindah, terus rasanya tuh kayak kehilangan orang banyak. Padahal kan cuma satu orang yang niat sekolah nah udah banyak mempengaruhi. Intinya kurang kesadaran siswa gitu lah.⁸¹

Jadi bisa dikatakan bahwa motivasi peserta didik di MAN 1

Kulon Progo untuk bersekolah dirasa cukup.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Rosyada Ayu Fatimah Pada Tanggal 3 Januari 2018 Di Ruang BK pada pukul 10.30 WIB.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Tri Nur Hesti Pada Tanggal 3 Januari 2018 Di Ruang BK pada pukul 10.30 WIB.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Rosyada Ayu Fatimah Pada Tanggal 3 Januari 2018 Di Ruang BK pada pukul 10.30 WIB.

5) Hubungan Guru dengan Siswa

Dalam proses pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik memegang peranan penting sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan dari hasil proses tersebut. Cara penyampaian ilmu dari guru dengan peserta didik tidak hanya pada satu arah saja, tetapi juga dari dua arah. Karena guru juga bisa belajar dari pengalaman maupun informasi dari peserta didiknya.⁸² Oleh karena itu, jika interaksi antar guru dengan peserta didik berjalan dengan baik maka otomatis hubungan yang akan terjalin antar keduanya juga akan baik serta kondusif. Di MAN 1 Kulon Progo Yogyakarta juga begitu, contohnya para guru sangat mendukung minat dan bakat para siswanya, agar potensi dalam diri siswa tersebut dapat lebih terasah dan berkembang lebih baik lagi. Sebagaimana wawancara berikut ini:

Mendukung, terutama guru BK dalam cabang-cabang tertentu seperti unggulan dari MAN 1 Kulon Progo sendiri.⁸³

Senada dengan Ririh Mita Saputri, Rosyada Ayu Fatimah juga menyatakan bahwa guru-guru di MAN 1 Kulon Progo sangat mendukung minat dan bakat peserta didiknya.

Sebagaimana wawancara berikut ini:

Iya kalo menurut saya, tapi seperti disini itu misal ada perlombaan-perlombaan guru-guru itu pada menyarankan

⁸² Agustinus Hermino, *Asesmen Kebutuhan Organisasi...*13.

⁸³ Hasil Wawancara dengan Ririh Mita Saputri Pada Tanggal 8 Januari 2018 Di Ruang BK pada pukul 09.00 WIB.

untuk ikut gitu. Itu kan salah satu untuk memunculkan minat dan bakat siswa-siswa disini.⁸⁴

Kemudian, seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa para guru mendukung minat dan bakat peserta didik. Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa hubungan guru dengan siswa berjalan dengan baik contohnya bisa dilihat melalui dukungan tersebut.

6) Ketercukupan Tenaga Administrasi

Ketercukupan disini juga dimaksudkan bahwa tenaga administrasi di suatu sekolah/ madrasah sudah memadai. Tenaga administrasi ini juga salah satu faktor penting dalam kelancaran pendidikan khususnya dalam bidang administrasi. Di MAN 1 Kulon Progo sendiri tenaga administrasi sudah cukup memadai, dilihat dari pegawai-pegawai administrasi yang sudah mempunyai tugas masing-masing. Hal tersebut bisa dilihat dalam tabel keadaan karyawan di bagian gambaran umum.

7) Kemampuan Guru Pembimbing

Di MAN 1 Kulon Progo meski sudah menggunakan kurikulum 2013 edisi revisi, guru-gurunya masih membimbing siswanya dalam pembelajaran. Kita tau bahwa kurikulum 13 edisi revisi menuntut siswa untuk lebih mandiri dalam belajar. Akan tetapi guru di MAN 1 Kulon Progo masih menjelaskan

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Rosyada Ayu Fatimah Pada Tanggal 3 Januari 2018 Di Ruang BK pada pukul 10.30 WIB.

dan memberi arahan kepada para peserta didik. Sebagaimana wawancara berikut:

Disini enak dijelaskan, kan kalau kurikulum tiga belas kan apa-apa muridnya sendiri. Tapi disini masih dibantu sama bapak dan ibu guru, masih dijelaskan pelan-pelan. Kalau di sekolah-sekolah lain kan apa-apa udah sendiri gitu.⁸⁵

Jadi di MAN 1 Kulon Progo, para guru membimbing peserta didik masih menjelaskan materi kepada peserta didik khususnya pelajaran yang belum dimengerti oleh peserta didik. Hal tersebut dilakukan juga karena melihat dari input peserta didik yang masih kurang dalam sisi akademiknya.

8) Pelayanan Tenaga Administrasi

Pelayanan tenaga administrasi di MAN 1 Kulon Progo sudah lumayan bagus. Dari segi pelayanannya juga pegawainya ramah dan jika bertanya tentang administrasi juga cepat tanggapannya. Sebagaimana wawancara berikut ini:

Pelayanannya administrasinya sih disini udah lumayan bagus ya...⁸⁶

Dengan pelayanan admistrasi yang sudah cukup baik, hal tersebut menjadi salah satu pendukung kelancaran proses belajar di madrasah.

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Dwi Khurriyati Pada Tanggal 8 Januari 2018 Di Ruang BK pada pukul 09.00 WIB.

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Dwi Khurriyati Pada Tanggal 8 Januari 2018 Di Ruang BK pada pukul 09.00 WIB.

9) Kemampuan Pustakawan

Kemampuan yang dimiliki pustakawan di MAN 1 Kulon Progo sudah lumayan baik. Mereka telah mempunyai tugas masing-masing, seperti ada yang bertugas menata buku-buku, ada yang menjaga administrasi perpustakaan, ada yang menginput data yang nantinya menjadi E-Book, dan sebagainya. Kemudian dalam pengelolaan perpustakaan oleh pustakawan belum maksimal, salah satunya disebabkan karena komputernya terbatas di perpustakaan, jadi e-book nya belum mencukupi. Dan untuk sekarang pustakawan sedang penataan ulang karena ruang perpustakaan dipindah yang dulunya di belakang kelas dekat kantin, sekarang pindah ke depan dekat pintu masuk madrasah. Hal tersebut dilakukan, agar letak perpustakaan lebih strategis dan mudah dijangkau oleh pengunjung perpustakaan.⁸⁷

10) Kemampuan Laboran

Tenaga laboran di MAN 1 Kulon Progo belum ada secara khusus dalam strukturnya. Idealnya laboratorium itu terdapat kepala laboratorium dan laboran. Tapi sementara disini belum ada laborannya. Jadi kepala laboratorium merangkap juga sebagai laborannya. Sebagaimana wawancara berikut:

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Sihono Setya Budi Pada Tanggal 6 Januari 2018 Di Ruang Guru pada pukul 09.30 WIB.

Kalo laboratorium itu secara prinsip, idealnya laboratorium itu harus ada kepalanya dan laborannya, harusnya begitu. Tapi sementara disini belum ada, belum ada laborannya. Jadi ya kepala ya laboran. Seperti pak budi kalo ngajar ya mempersiapkan sendiri, membersihkan sendiri. Yang bener tidak seperti itu, harus ada laboran harus ada kepalanya laboratorium. Kalo disini kan kepala laboratorium itu hanya satu orang, misalnya IPA itu satu orang. Karena aturan sertifikasi seperti itu, harusnya setiap lab itu ada laboran masing-masing. Misalnya fisika ya satu yang lainnya juga. Jadi guru masuk itu tinggal menyuruh laboran untuk menyiapkan alat A/B/C, menyiapkan dan membersihkan juga. Sementara hambatannya laboran saja.⁸⁸

Jadi di MAN 1 Kulon Progo, petugas laboran di laboratorium belum ada. Hanya ada kepala laboratorium yang merangkap menjadi laboran.

b. Faktor Eksternal (ancaman atau peluang)

1) Lingkungan fisik

Lingkungan fisik ini merupakan penunjang proses pembelajaran, seperti bangunan/ sarana dan prasarana pendidikan. Jadi semakin lengkap sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah/ madrasah akan semakin mendukung kelancaran proses pembelajaran. Di MAN 1 Kulon Progo Yogyakarta dilihat dari lingkungan fisiknya sudah baik dan mencukupi. Sebagai contoh sarana dan prasarana yang ada di MAN 1 Kulon Progo Yogyakarta antara lain: ruang belajar,

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Sihono Setya Budi Pada Tanggal 6 Januari 2018 Di Ruang Guru pada pukul 09.30 WIB.

ruang guru, ruang laboratorium (fisika, kimia, elektronika, multimedia, bahasa dan agama), perpustakaan dan sebagainya.

2) Kerjasama dengan lembaga lain

Kerjasama ini juga dilakukan untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah/ madrasah. Di MAN 1 Kulon Progo Yogyakarta juga bekerja sama dengan lembaga lain seperti lembaga pemerintah dan lembaga pendidikan. Lembaga pemerintah tersebut antara lain: KORAMIL, POLSEK, PUSKESMAS, KUA dan sebagainya. Kemudian kerjasama dengan lembaga pendidikan antara lain: beberapa perguruan tinggi negeri maupun swasta, bimbingan belajar GO (Ganesha Operation).

5. Sarana Dan Prasarana

a. Faktor Internal (kekuatan atau kelemahan)

1) Manajemen Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam terlaksananya pendidikan di sekolah/ madrasah, serta sangat menunjang dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan dikelola dalam manajemen sarana dan prasarana. Manajemen sarana dan prasarana menurut Bafadal⁸⁹ ialah sebagai proses kerja sama pendayagunaan segala sarana dan

⁸⁹ Agustinus Hermino, *Asesmen Kebutuhan Organisasi...178*.

prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Sarana pendidikan yaitu semua peralatan, bahan maupun perabot yang secara langsung dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah/ madrasah. Sedangkan prasarana pendidikan merupakan segala perangkat kelengkapan dasar yang tidak langsung menunjang proses belajar mengajar di sekolah/ madrasah. Proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan harus mengacu pada prinsip dan standar minimal yang ada. Pendapat tersebut selaras dengan kenyataan yang ada dilapangan, Sihono Setya Budi mengatakan bahwa sarana dan prasarana di MAN 1 Kulon Progo sudah memenuhi standar minimum sarana dan prasarana sekolah/ madrasah.⁹⁰ Hal tersebut diperkuat lagi oleh pendapat Lia Wahyuningsih bahwa fasilitas yang ada di MAN sudah lengkap dan memadai.⁹¹ Hal tersebut bisa dilihat dari sisi bangunan yang sudah tertata rapi dan berdiri dengan bagus, kemudian yang paling penting sudah memenuhi standar minimum sarana dan prasarana sekolah/ madrasah serta tidak kalah dengan sekolah/ madrasah lainnya.

Sebagaimana wawancara berikut ini:

Sudah, jadi di MAN 1 ini standar sarana dan prasarananya tuh standar minimum sudah terpenuhi. Hanya sekarang ini banyak rehab-rehab dan perlu penataan. Tapi kalo sarana

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Sihono Setya Budi Pada Tanggal 6 Januari 2018 Di Ruang Guru pada pukul 09.30 WIB.

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Lia Wahyuningsih Pada Tanggal 4 Januari 2018 Di Ruang BK pada pukul 08.30 WIB.

dan prasarannya InsyaAllah dari standar itu sudah memenuhi.⁹²

Kemudian sarana dan prasarana dalam penggunaannya untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah/madrasah juga sudah sesuai. Seperti yang dikemukakan oleh Sihono Setya Budi bahwa di MAN 1 Kulon Progo sarana dan prasarannya sudah menunjang proses belajar-mengajar terutama dalam kelancaran KBM.⁹³ Senada Sihono Setya Budi, Ririh Mita Saputri mengatakan bahwa fasilitas misalnya di kelas sudah menunjang proses pembelajaran. Sebagaimana wawancara sebagai berikut

...Kalau di kelas meja kursinya masih bagus, soalnya siswanya dilarang coret-coret gitu, tapi ya masih ada yang coret-coret tapi tidak banyak.⁹⁴

Dilihat dari tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan, yakni mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat agar efektif dan efisien.⁹⁵ Pendapat Bafadal tersebut beberapa sudah ada di MAN 1 Kulon Progo, seperti yang dikatakan Sihono Setya Budi bahwa hampir semua sarana dan prasarana di MAN 1 Kulon Progo

⁹² Hasil Wawancara dengan Sihono Setya Budi Pada Tanggal 6 Januari 2018 Di Ruang Guru pada pukul 09.30 WIB.

⁹³ Hasil Wawancara dengan Sihono Setya Budi Pada Tanggal 6 Januari 2018 Di Ruang Guru pada pukul 09.30 WIB.

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Ririh Mita Saputri Pada Tanggal 8 Januari 2018 Di Ruang BK pada pukul 09.00 WIB.

⁹⁵ Agustinus Hermino, Asesmen Kebutuhan Organisasi...179.

berfungsi sebagaimana mestinya, akan tetapi masih ada beberapa pembenahan. Kemudian tentang ukuran kelas dan laboratorium beberapa memang belum memenuhi standar, akan tetapi pada prinsipnya sudah memenuhi standar akreditasi. Sebagaimana wawancara sebagai berikut:

Yaa..hampir semua sudah. Semua sudah bisa berfungsi, tapi disana-sini mungkin butuh pembenahan. Misalkan kelas, kelas itu sekarang kan ada 1 paralel ada yang tidak standar, harusnya kan 7 kali 9 ada yang 8 kali 6. Tapi prinsipnya sudah terpenuhi, tetapi belum optimal. Secara makro..secara standar akreditasi sudah terpenuhi.⁹⁶

Lalu macam-macam sarana dan prasarana yang terdapat di MAN 1 Kulon Progo antara lain: ruang kelas, ruang guru, ruang bimbingan, ruang Kepala Madrasah, ruang tamu, ruang tunggu, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA/ Bahasa/ Agama/ Komputer, fasilitas Olahraga, masjid, ruang ketrampilan, ruang UKS, ruang seni musik, ruang pertemuan (AVA), toilet, kantin, parkir dan pos satpam.

b. Faktor Eksternal (ancaman atau peluang)

1. Dukungan Lembaga Lain

Dalam pengembangan sarana dan prasarana di sekolah/ madrasah bisa terlaksana dari bantuan pemerintah atau dari

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Sihono Setya Budi Pada Tanggal 6 Januari 2018 Di Ruang Guru pada pukul 09.30 WIB.

dukungan lembaga lain yang bekerja sama dengan sekolah/ madrasah. Dengan begitu, sekolah/ madrasah akan terbantu dalam melengkapi sarana dan prasarana di sekolah/ madrasah tersebut. Di MAN 1 Kulon Progo Yogyakarta juga mendapat dukungan dari pemerintah misalnya BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan BSM (Bantuan Siswa Miskin). Kemudian ada juga bantuan dari BAZIZ yang digunakan untuk membantu para murid yang kurang mampu.⁹⁷

6. Hubungan Madrasah dengan Masyarakat

a. Faktor Internal

1) Komite MAN 1 Kulon Progo

Para anggota dari komite di MAN 1 Kulon Progo berasal dari beberapa tokoh masyarakat yang putra-putrinya melanjutkan studi di MAN 1 Kulon Progo ini. Para komite MAN 1 Kulon Progo antara lain: pak H. Sutijan, pak H. Wahid Mahmud Rais, pak Edi Susanto, pak Bagus Wahyudi, bu Sri Purwaningsih, pak Haryono dan sebagainya. Beliau-beliau ini memperhatikan kemajuan dari MAN 1 Kulon Progo ini, contohnya dari program komite sendiri salah satunya dalam

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Iwan Budi Cahyono Pada Tanggal 28 Februari 2018 Di Ruang Tunggu pada pukul 09.00 WIB.

bidang sarana dan prasarana seperti pembangunan kelas baru, perbaikan masjid dan sebagainya.⁹⁸

2) Proses Pembentukan Komite

Pembentukan komite MAN 1 Kulon Progo dilakukan empat tahun sekali sesuai dengan periodenya. Proses dari penyusunan komite di MAN 1 Kulon Progo dengan mendengar aspirasi/ pendapat dari masyarakat dalam hal ini adalah orangtua/ wali murid. Disamping itu, dari awal pihak madrasah memang sudah mencari informasi tentang siapa nanti yang sekiranya bisa dimasukkan dalam kepengurusan komite madrasah, dan kebetulan anak-anak beliau juga bersekolah di MAN 1 Kulon Progo ini.⁹⁹

3) Hubungan Pihak Madrasah dengan Komite

Hubungan antara pihak madrasah dengan komite sejauh ini dalam keadaan baik, segala sesuatu yang menyangkut orangtua siswa maka akan didiskusikan secara bersama. Sebagaimana wawancara berikut:

Hubungan dengan komite sekolah? saya kira tidak ada masalah ya. Karena segala sesuatu yang menyangkut nanti melibatkan orang tua siswa tentu kita akan berembung gitu ya. Jadi tidak serta merta ee..madrasah menentukan tidak. Contoh misalnya untuk penentuan uang komite, tentu saja harus melewati musyawarah, komite juga kita undang. Terus kegiatan-kegiatan di luar, misalnya

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Subarjo Pada Tanggal 8 Januari 2018 Di Ruang BK pada pukul 07.30 WIB.

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Subarjo Pada Tanggal 8 Januari 2018 Di Ruang BK pada pukul 07.30 WIB.

mengadakan kegiatan studi wisata, komite juga kita ajak berunding atau kita tarenilah.¹⁰⁰

4) Program Komite

Sementara ini program-program komite MAN 1 Kulon Progo bersifat fisik. Contohnya dalam pembangunan kelas baru, tempat parkir, pembenahan Masjid dan sebagainya. Sebagaimana wawancara berikut:

program dari komite ada. Yang sudah...yang sekarang kemaren terealisasi tapi sementara programnya fisik ya. Termasuk di belakang itu, bangun ruang kelas baru, itu kan dari komite. Terus untuk tempat parkir, itu juga melibatkan komite. Untuk terus rehab Masjid itu juga melibatkan komite sekaligus orang tua.¹⁰¹

b. Faktor Eksternal (ancaman atau peluang)

1) Hubungan Pihak Madrasah dengan Masyarakat

Hubungan pihak madrasah dengan masyarakat harus terjalin dengan baik. Agar kepercayaan masyarakat kepada madrasah bisa semakin tinggi dan nantinya akan berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke madrasah tersebut. Di MAN 1 Kulon Progo Yogyakarta hubungan antara pihak madrasah dengan masyarakat juga terjalin dengan baik. Hal tersebut terwujud karena pihak madrasah melibatkan masyarakat dalam kegiatan/ acara

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Subarjo Pada Tanggal 8 Januari 2018 Di Ruang BK pada pukul 07.30 WIB.

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Subarjo Pada Tanggal 8 Januari 2018 Di Ruang BK pada pukul 07.30 WIB.

madrasah seperti acara purna siswa. Sebaliknya pihak madrasah juga mengikuti kegiatan/ acara yang ada di masyarakat salah satu contohnya jika ada masyarakat yang sedang berduka cita, maka pihak madrasah menunjuk perwakilan untuk takziah.¹⁰²

2) Hubungan Pihak Madrasah dengan Instansi Lain

Hubungan antar keduanya juga harus terjalin dengan baik. Hal itu dilakukan karena dengan terjalinnya hubungan yang baik itu, dapat memberikan manfaat untuk sekolah/ madrasah tersebut dalam kelancaran proses pendidikan. Di MAN 1 Kulon Progo Yogyakarta bekerja sama dengan instansi/ lembaga pemerintah dan lembaga pendidikan. Kemudian, hubungan pihak madrasah dengan lembaga tersebut berjalan dengan baik. Contohnya Mereka dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan tertentu sesuai dengan *background* masing-masing lembaga. Sebagai contoh pihak kepolisian diundang dalam penyuluhan yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang ditangani pihak kepolisian. Lalu pihak PUSKESMAS kaitannya dengan penyuluhan tentang reproduksi remaja. Untuk KUA kaitannya dengan pernikahan dini dan sebagainya.¹⁰³

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Subarjo Pada Tanggal 8 Januari 2018 Di Ruang BK pada pukul 07.30 WIB.

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Subarjo Pada Tanggal 8 Januari 2018 Di Ruang BK pada pukul 07.30 WIB.

B. Hasil Penerapan Analisis Swot di Man 1 Kulon Progo Yogyakarta dalam Menghadapi Persaingan antar Lembaga Pendidikan

Setelah mengetahui tentang faktor-faktor Internal dan Eksternal di MAN 1 Kulon Progo Yogyakarta dalam menghadapi persaingan lembaga pendidikan, kemudian dilanjutkan dengan penerapan Analisis SWOT dengan menggabungkan antara *strengths*, *weaknesses*, *threats* dan *opportunity*. Seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 6

MATRIK ANALISIS SWOT

IFAS EFAS	STRENGTHS (S) Identifikasi kekuatan	WEAKNESSES (W) Identifikasi kelemahan
OPPORTUNITIES (O) Identifikasi peluang	(1) SO Strategi menggunakan kekuatan untuk menangkap peluang	(2) WO Strategi mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang
THREATS (T) Identifikasi ancaman	(3) ST Strategi menggunakan kekuatan untuk menghadapi ancaman	(4) WT Strategi menyembunyikan kelemahan untuk menghadapi ancaman

Tabel diatas memperlihatkan bentuk analisis SWOT dan cara pengembangannya.¹⁰⁴ Pengembangan strategi dari hasil analisis SWOT tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana strategi MAN 1 Kulon Progo Yogyakarta dalam menghadapi persaingan antar lembaga pendidikan. Berikut penjelasannya:

1. Strategi SO (*Strengths-Opportunity*)

Strategi SO adalah strategi yang dilakukan dengan mengkombinasikan antara kekuatan (S) dan peluang (O). Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran organisasi, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Di MAN 1 Kulon Progo sendiri contohnya seperti:

1) Biaya Pendidikan

MAN 1 Kulon Progo Yogyakarta menawarkan biaya pendidikan yang terjangkau untuk semua kalangan masyarakat baik yang menengah keatas maupun kebawah. Selain itu juga didukung dengan fasilitas/ sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai, tapi dengan biaya pendidikan yang tidak terlalu mahal. MAN 1 Kulon Progo juga menyediakan beasiswa untuk para siswa yang berlatar belakang dari keluarga yang tidak mampu. Hal tersebut juga semakin meringankan biaya yang ditanggung oleh orangtua siswa.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Abdul Hadi, "Konsep Analisis SWOT...154.

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Iwan Budi Cahyono Pada Tanggal 28 Februari 2018 Di Ruang Tamu pada pukul 09.00 WIB.

2) Menjaga Hubungan Baik Dengan Masyarakat

MAN 1 Kulon Progo dalam menjaga hubungan baik dengan masyarakat khususnya yang berada disekitar madrasah dengan mengundang beberapa tokoh masyarakat dalam kegiatan madrasah seperti acara purna siswa. Lalu sebaliknya jika masyarakat mempunyai kegiatan/ acara atau mungkin berita duka/ tertimpa musibah, dari pihak madrasah juga mengutus perwakilan untuk hadir dalam acara tersebut. Hal itu dilakukan agar hubungan antara pihak madrasah dan masyarakat semakin baik dan terjaga.¹⁰⁶

3) Kerjasama Dengan Lembaga/ Instansi Pemerintah dan Pendidikan

Kerjasama pihak MAN 1 Kulon Progo dengan instansi pemerintah seperti KORAMIL, POLSEK, PUSKESMAS, KUA, KONI dan sebagainya. Mereka dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan tertentu sesuai dengan *background* masing-masing lembaga. Sebagai contoh pihak kepolisian diundang dalam penyuluhan yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang ditangani pihak kepolisian. Lalu pihak PUSKESMAS kaitannya dengan penyuluhan tentang reproduksi remaja. Untuk KUA kaitannya dengan pernikahan dini dan sebagainya.

Kemudian, jika dengan instansi pendidikan misalnya dengan kampus/ universitas negeri maupun swasta yang ada di Yogyakarta. Kerjasama antar pihak madrasah dengan beberapa

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Subarjo Pada Tanggal 8 Januari 2018 Di Ruang BK pada pukul 07.30 WIB.

kampus juga baik serta menguntungkan satu sama lain. Bentuk kerjasamanya seperti mengundang pihak kampus untuk memperkenalkan perguruan tinggi sedini mungkin terhadap peserta didik di MAN 1 Kulon Progo. Selain itu juga bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan yang ada di Kulon Progo. Nantinya beberapa perusahaan juga diundang ke MAN 1 Kulon Progo untuk memperkenalkan perusahaannya. Kegiatan itu masuk dalam acara Edu & Job Fair yang akan dilaksanakan antara bulan Januari/Februari setiap tahunnya. Dengan acara tersebut diharapkan peserta didik memiliki tujuan/ target dan gambaran apakah mereka setelah lulus dari MAN 1 Kulon Progo ini akan melanjutkan ke kuliah atau bekerja.¹⁰⁷

2. Strategi WO (*Weaknesses-Opportunity*)

Strategi WO adalah strategi dengan mengkombinasikan antara kelemahan (W) dan peluang (O). Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara mengatasi kelemahan yang ada. Di MAN 1 Kulon Progo contohnya seperti:

1) Memanfaatkan Teknologi

Dalam hal ini MAN 1 Kulon Progo memanfaatkan teknologi yang sekarang ini sudah semakin modern. Contohnya penggunaan media sosial khususnya *Facebook* untuk publikasi MAN 1 Kulon Progo ini kepada masyarakat. Penggunaan media

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Subarjo Pada Tanggal 8 Januari 2018 Di Ruang BK pada pukul 07.30 WIB.

sosial untuk publikasi dipilih, karena masyarakat pada zaman sekarang telah banyak yang memiliki telepon genggam dan juga aplikasi media sosial di dalamnya. Sebenarnya tidak hanya di media sosial, MAN I Kulon Progo juga menggunakan media cetak seperti koran serta radio. Akan tetapi, penggunaan publikasi lewat media sosial lebih efektif dan lebih diperhitungkan.

Kemudian teknologi ini juga dimanfaatkan guru di MAN 1 Kulon Progo dalam proses pembelajaran khususnya untuk mencari materi/ bahan pelajaran. Di MAN 1 Kulon Progo, para siswanya dibolehkan membawa HP di lingkungan madrasah. Pihak madrasah membolehkan hal tersebut, karena hampir seluruh siswa mempunyai HP. Lalu jika pihak madrasah melarang para siswanya untuk membawa HP ke sekolah, mereka nanti akan diam-diam membawanya serta jika ada hukuman untuk siswa yang ketahuan membawa HP nanti siswa akan merasa terkekang. Oleh karena itu,

pihak madrasah berinisiatif untuk memanfaatkan teknologi khususnya HP untuk bisa menjadi salah satu sumber belajar untuk peserta didik. Sebagaimana wawancara berikut:

...Contoh misalnya kalo saya fisika ya saya suruh aja pakai HP untuk browsing materi pelajaran Membuat suasana pembelajaran menyenangkan, tanpa sadar mereka melakukan praktikum...¹⁰⁸

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Khoiriyatun Pada Tanggal 5 Januari 2018 Di Ruang Kepala Madrasah pada pukul 08.00 WIB.

Senada dengan Khoiriyatun, Didik Komaidi mengatakan bahwa dalam pembelajaran juga menggunakan teknologi agar menarik minat belajar siswa dalam belajar. Sebagaimana wawancara berikut:

...kalo saya dengan...video-video bahasa arab, internet dengan menerjemahkan HP dengan *google translate* dan sebagainya...¹⁰⁹

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran tersebut akan membuat metode pembelajaran menjadi lebih variatif dan menyenangkan untuk peserta didik.

2) Mengelola SDM Peserta Didik

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa SDM peserta didik yang bersekolah di MAN 1 Kulon Progo dari beraneka ragam. Ada yang memang dari segi akademiknya sudah bagus, tapi juga tidak sedikit yang masih kurang dalam sisi akademiknya. Oleh karena itu, pihak madrasah mencari cara agar SDM peserta didik yang ada bisa diproses menjadi keunggulan tersendiri untuk madrasah, yakni dengan mengunggulkan sisi non akademiknya. Serta pihak madrasah juga menyadari bahwa MAN 1 Kulon Progo ini masih tertinggal dengan sekolah umum lainnya, khususnya dalam bidang akademiknya. Jika hal tersebut terus dibiarkan, maka MAN 1 Kulon Progo dapat kalah bersaing dengan

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Didik Komaidi Pada Tanggal 3 Januari 2018 Di Ruang Guru pada pukul 08.50 WIB

lembaga pendidikan lainnya, dan semakin lama bisa saja kekurangan murid dan tidak ada prestasi yang ditorehkan, kemudian kepercayaan masyarakat juga akan menurun. Jadi, pihak madrasah dalam meningkatkan daya saing madrasah dengan mengelola SDM peserta didik, yang mungkin dalam bidang akademiknya kurang tapi mempunyai bakat di bidang non akademik untuk bisa meraih prestasi yang diinginkan. Selain itu juga ada beberapa peserta didik yang perilakunya bisa dikatakan “nakal” yang sering berkelahi ataupun melakukan hal-hal yang menyimpang, oleh pihak madrasah disalurkan kepada hal yang lebih bermanfaat. Sebagaimana wawancara berikut:

..Kan dulu inisiatif kalo panjat tebing kan karena saya sendiri mempunyai *basic* itu, tapi kalo yang lain kenapa kok ada gulat dan lain lain kan karena anak-anak yang sering bertengkar (bisa disalurkan). Sebenarnya alasan pertama karena pertimbangan guru dan kebetulan saya pengurus di KONI kadang saya ngomong sama temen saya yang pelatih gulat..eehh saya kasih siswa nanti dilatih pasti nanti berhasil..ada link seperti itu..jadi kadang-kadang pegawai KONI bilang...Bu di tempat ibu kan dari Samigaluh, Kokap, Girimulyo kan mereka mempunyai power-power alami, jadi peluang infestasi itu besar kalo memang dibuat berhasil gitu lho...¹¹⁰

Dari prestasi-prestasi tersebut, nantinya juga dipublikasikan ke masyarakat. Diharapkan dari prestasi-prestasi yang diraih oleh siswa-siswi MAN 1 Kulon Progo akan menumbuhkan kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke madrasah ini.

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Sukarni Pada Tanggal 24 Januari 2018 Di Ruang BK pada pukul 09.00 WIB.

Kemudian MAN 1 Kulon Progo juga untuk menunjang sisi akademiknya bekerjasama dengan lembaga bimbingan belajar *Ganesha Operation* untuk membantu dalam meningkatkan prestasi peserta didik di bidang akademik.

3. Strategi ST (*Strength-Threats*)

Strategi ST adalah strategi yang dilakukan dengan mengkombinasikan antara kekuatan (S) dan ancaman (T). Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh organisasi untuk mengatasi ancaman. Contoh yang terdapat di MAN 1 Kulon Progo sebagai berikut:

1) Pendidikan Karakter Bagi Siswa

Pendidikan karakter ialah mengajarkan tentang bagaimana berperilaku yang baik dengan sesama. Pendidikan karakter pada dasarnya diberikan kepada seorang anak sejak usia dini dalam lingkup keluarga. Selain keluarga, ada institusi pendidikan lain yang dapat dilibatkan oleh orangtua dalam menanamkan karakter yang baik dalam diri anak yakni sekolah/madrasah.¹¹¹

Madrasah sendiri merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khas Islam, yang seharusnya memiliki kontribusi lebih dalam rangka membangun karakter peserta didik. Dewasa ini dengan perkembangan zaman yang kian modern dapat mempengaruhi sikap dan perilaku manusianya. Lebih-lebih

¹¹¹ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan Di...*172.

sekarang ini banyak anak-anak muda yang masih usia sekolah tidak sedikit melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang. Banyak faktor yang melatarbelakanginya, salah satunya lingkungan pergaulan dengan teman sebayanya. Dari sini bisa diambil sebuah solusi, yakni menumbuhkan karakter yang baik bagi para siswa agar mereka menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Pendidikan karakter pada dasarnya berbasis nilai religius yang mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama Islam.¹¹² Hal tersebut seharusnya dapat terwujud di lingkungan madrasah, karena disana lebih banyak ilmu-ilmu agama yang diajarkan daripada di sekolah umum lainnya. Oleh karena itu, pihak MAN 1 Kulon Progo menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik khususnya di lingkungan madrasah. Pihak madrasah meyakini bahwa jika dengan menerapkan pendidikan karakter, peserta didik akan menjadi “bener” atau orang yang perilakunya baik. Karena jika siswa sudah perilakunya “bener” otomatis siswa tersebut pandai dan mempunyai karakter yang baik.¹¹³

Penerapan pendidikan karakter di MAN 1 Kulon Progo Yogyakarta dilakukan oleh segenap warga sekolah khususnya para guru. Para guru memang dihimbau untuk menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik, contohnya seperti keteladanan.

¹¹² M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 61-63.

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Khoiriyatun Pada Tanggal 5 Januari 2018 Di Ruang Kepala Madrasah pada pukul 08.00 WIB.

Dengan keteladanan guru, maka peserta didik mendapatkan contoh yang baik untuk nantinya diharapkan dapat dicontoh dan diaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Pada intinya, MAN 1 Kulon Progo ingin agar peserta didik itu menjadi pribadi yang “bener” atau pandai dan memiliki karakter diri yang baik. Diharapkan lulusan MAN 1 Kulon Progo Yogyakarta selain pandai juga memiliki perilaku yang mencerminkan pribadi yang bersahaja. Jika menginginkan anak pandai saja bisa bersekolah di sekolah lain tapi belum tentu dengan karakternya. Maka di MAN 1 Kulon Progo ini nilai plusnya salah satunya ada di pendidikan karakternya. Contohnya, jika ada salah satu lulusan MAN 1 Kulon Progo yang menjadi pemimpin, maka dia dalam kepemimpinannya melaksanakan dengan amanah, tidak mementingkan diri sendiri. Oleh karena itu jika lulusan MAN 1 Kulon Progo memiliki pribadi tersebut, maka otomatis akan membuat MAN 1 Kulon Progo mempunyai *image* yang baik di masyarakat.¹¹⁴

2) Meningkatkan Evaluasi

Evaluasi ini berupa diadakannya rapat guru untuk membahas masalah atau hal yang berkaitan dengan madrasah. Pada evaluasi ini kepala madrasah juga mempunyai andil di dalamnya. Misalnya, Kepala Madrasah dalam menemukan masalah atau hal-hal yang mungkin menyebabkan penghambat kelancaran proses

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Khoiriyatun Pada Tanggal 5 Januari 2018 Di Ruang Kepala Madrasah pada pukul 08.00 WIB.

belajar mengajar tidak hanya tau dari informan yang melapor kepadanya. Akan tetapi, beliau sendiri aktif keliling lingkungan madrasah untuk mencari tau permasalahan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Lalu temuan apa saja di lapangan, beliau tulis di buku dan catatan itu menjadi bahan untuk rapat evaluasi yang akan diadakan. Evaluasi yang dilakukan juga bersifat insidental. Jadi, rapat evaluasi diadakan tidak tentu waktunya. Jika ada masalah yang perlu cepat dicarikan penyelesaian, maka saat itu juga diadakan rapat evaluasi. Tapi ada juga rapat yang sudah ada jadwalnya tersendiri, seperti rapat bulanan/ tahunan.¹¹⁵

4. Strategi WT (*Weaknesses-Threats*)

Strategi WT adalah strategi yang dilakukan dengan mengkombinasikan antara kelemahan (W) dan ancaman (T). Di MAN 1 Kulon Progo Yogyakarta berupa:

1) Meningkatkan Pemasaran

Untuk menghadapi persaingan antar lembaga pendidikan, pemasaran juga menjadi salah satu hal penting untuk dilakukan oleh lembaga pendidikan. Di MAN 1 Kulon Progo sendiri juga melakukan pemasaran melalui beberapa cara. Yang pertama, melalui sosialisasi ke SMP/ MTs negeri maupun swasta di beberapa daerah di Kabupaten Kulon Progo seperti Wates, Kalibawang, Samigaluh, Panjatan, Lendah, Galur, Temon, Kokap

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Khoiriyatun Pada Tanggal 5 Januari 2018 Di Ruang Kepala Madrasah pada pukul 08.00 WIB.

dan sebagainya. Dalam sosialisasi tersebut menampilkan profil MAN 1 Kulon Progo berupa video yang meliputi, Visi dan Misi, program pendidikan, fasilitas/ sarana dan prasarana, prestasi siswa-siswi, alumni yang sukses dan sebagainya. Lalu personil yang melakukan sosialisasi melibatkan para guru MAN 1 Kulon Progo baik yang senior maupun yang junior.

Kemudian pemasaran MAN 1 Kulon Progo juga dilakukan dengan cara publikasi melalui beberapa media seperti media cetak dan media elektronik. Media cetak seperti koran, nantinya pihak madrasah membuat *press release* tentang kegiatan/ prestasi dari MAN 1 Kulon Progo ini. Lalu media elektronik seperti radio, web KEMENAG dan media sosial. Khusus untuk publikasi ini, pihak madrasah melaksanakannya setiap ada kegiatan/ prestasi dari MAN 1 Kulon Progo. Jadi tidak hanya saat waktu penerimaan siswa baru saja, tapi saat ada event-event/ prestasi yang ditorehkan oleh siswa/ alumni MAN 1 Kulon Progo. Selain itu pemasaran dari MAN 1 Kulon Progo juga dengan acara bakti sosial ke Panti Asuhan/ Pondok Pesantren, bersih-bersih masjid sekitar madrasah yang dilakukan oleh siswa-siswi MAN 1 Kulon Progo.¹¹⁶

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Subarjo Pada Tanggal 8 Januari 2018 Di Ruang BK pada pukul 07.30 WIB.

C. Strategi Bersaing MAN 1 Kulon Progo Yogyakarta dalam Menghadapi Persaingan antar Lembaga Pendidikan

Strategi bersaing lembaga pendidikan merupakan strategi atau cara yang digunakan suatu lembaga pendidikan untuk menghadapi persaingan dengan lembaga pendidikan lainnya. Hal itu bertujuan agar lembaga pendidikan tersebut bisa bertahan dan mempunyai peserta didik yang mencukupi. Oleh karena itu, setiap sekolah harus mampu mengembangkan keunggulan bersaing yang tidak mudah diimitasi oleh para pesaing lain.. Dalam strategi bersaing lembaga pendidikan terdapat tiga pendekatan strategi generik antara lain: keunggulan biaya, differensiasi dan fokus. Kemudian di MAN 1 Kulon Progo sendiri strategi bersaing yang digunakan antara lain:

1. Keunggulan Biaya

Strategi ini digunakan oleh MAN 1 Kulon Progo dalam bentuk SPP/ biaya pendidikan yang cukup terjangkau. Biaya pendidikan tersebut di dukung dengan fasilitas/ sarana dan prasarana yang cukup memadai dengan bangunan yang luas serta perangkat-perangkat yang mendukung proses pendidikan. Sebagaimana wawancara dengan siswa berikut:

Kalo dibandingin sama sekolah-sekolah lain gitu ya lebih murah sih, bersyukurlah bisa sekolah di MAN biayanya hanya delapan puluh lima ribu per bulan dibandingkan dengan sekolah lain yang seratus ribu ke atas. Jadi ya orangtua ya bilang syukur lah ga mahal banget...¹¹⁷

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Tri Nur Hesti Pada Tanggal 3 Januari 2018 Di Ruang BK pada pukul 10.30 WIB.

Senada dengan Tri Nur Hesti, Rosyada Ayu Fatimah juga menyatakan bahwa biaya pendidikan di MAN 1 Kulon Progo juga cukup terjangkau apalagi jika siswa tersebut mendapat BSM (Bantuan Siswa Miskin) maka akan lebih terjangkau lagi. Sebagaimana wawancara berikut:

Pembayaran? Kalo administrasi menurut saya ya sewajarnya aja lah terus ga terlalu mahal juga, terus kan disini juga ada BSM bagi yang kurang mampu itu.¹¹⁸

Kemudian dalam pemberian bantuan kepada para siswa yang membutuhkan, dari kalangan masyarakat khususnya BAZIZ juga ikut membantu memberi sumbangan dana pendidikan. Siswa yang mendapat bantuan ini yang tidak masuk kriteria BSM/BOS, padahal mereka benar-benar membutuhkan. Lalu MAN 1 Kulon Progo Yogyakarta ini juga meminimalisir pungutan kepada peserta didik. Pungutan siswa masih ada tetapi hanya untuk kegiatan insidental, seperti jika ada kegiatan dari edaran pemerintah kabupaten, sumbangan bencana dan sebagainya.¹¹⁹

Dari penjelasan tersebut bisa dikatakan bahwa MAN 1 Kulon Progo Yogyakarta meminimalkan biaya pendidikan/ SPP terhadap para peserta didiknya bahkan untuk peserta didik yang latar belakang keluarganya kurang mampu bisa mendapat beasiswa pendidikan, dan juga meminimalisir pungutan kepada peserta didik.

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Rosyada Ayu Fatimah Pada Tanggal 3 Januari 2018 Di Ruang BK pada pukul 10.30 WIB.

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Iwan Budi Cahyono Pada Tanggal 28 Februari 2018 Di Ruang Tamu pada pukul 09.00 WIB.

2. Differensiasi

Strategi ini diterapkan di MAN 1 Kulon Progo Yogyakarta berupa *brand* yang dimiliki oleh madrasah tersebut. MAN 1 Kulon Progo Yogyakarta mempunyai *brand* yaitu unggul dalam prestasi di bidang olahraga dan yang paling utamanya adalah panjat tebing. Sebagaimana wawancara berikut ini:

... Kemudian kita orientasi nya *brand* untuk MAN 1 Kulon Progo ini adalah prestasi di bidang olahraga dan utamanya adalah panjat tebing. Jadi madrasah itu masing-masing madrasah memiliki *brand* atau keunggulan tersendiri apa yang diunggulkan di MAN 1 Kulon Progo adalah prestasi di bidang olahraga maupun prestasi akademik itu jelas. Kemudian ya..lebih khususnya prestasi panjat tebing...¹²⁰

Senada dengan Iwan Budi Cahyono, Sukarni juga mengatakan bahwa perbedaan MAN 1 Kulon Progo dengan sekolah/ madrasah lainnya adalah keunggulan pada bidang olahraga. Sebagaimana wawancara berikut:

Cuman gini aja, kadang-kadang dari pengalaman yang dulu itu ee..kalo MAN 2 kan yang diunggulkan ketrampilan ya, kalo disini kan olahraga...¹²¹

Dalam penerapannya didukung oleh faktor-faktor seperti, ekstrakurikuler olahraga yang banyak pilihannya, fasilitas/ sarana dan prasarana olahraga yang memadai, pelayanan yang baik dan sebagainya. Prestasi olahraga juga banyak yang diraih hingga ke tingkat

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Iwan Budi Cahyono Pada Tanggal 6 Januari 2018 Di Ruang Tamu pada pukul 08.00 WIB.

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Sukarni Pada Tanggal 24 Januari 2018 Di Ruang BK pada pukul 09.00 WIB.

provinsi. Perlombaan yang sering diikuti misalnya PORDA dan PORKAB, contoh siswa yang berhasil menjadi juara 2 provinsi yakni Deny Ramadhan dan Moni Patmiasih. Kemudian di perlombaan PORKAB tahun 2016 kemarin mendapat banyak perolehan medali ada yang emas, perak dan perunggu. Seperti Wahyudi Purnomo yang mendapat 3 emas, lalu Rusdianto yang mendapatkan 2 emas, 1 perak dan 1 perunggu dan lain sebagainya. Selain *brand* olahraga yang dikedepankan, pihak madrasah juga unggul dalam bidang agama. Hal tersebut terbukti salah satunya dengan banyaknya siswa-siswi MAN yang meraih prestasi di bidang agama seperti seperti MTQ, MHQ, dan CCA hingga di tingkat kabupaten Kulon Progo itu biasanya memperoleh juara pertama.¹²² Contoh prestasi siswa di tingkat provinsi menjadi juara 1 MTQ (*Team*) yakni Siska Prasetyawati, lalu di tingkat kabupaten juga menjadi juara 1 MTQ (*Team*) yakni Amalia Nur, Wiwin Indriyani Ichsan Chamdani dan sebagainya.

3. Fokus

Dalam lembaga pendidikan, fokus yaitu strategi sekolah dalam menggarap satu target pasar tertentu. Hal ini pada umumnya diawali dengan penentuan pangsa pasar oleh lembaga pendidikan. Di masyarakat sendiri, terdapat tiga kelompok utama secara ekonomi yaitu kelompok masyarakat tidak mampu, kelompok masyarakat menengah dan kelompok masyarakat mampu. Di MAN 1 Kulon Progo

¹²² Hasil Wawancara dengan Iwan Budi Cahyono Pada Tanggal 6 Januari 2018 Di Ruang Tamu pada pukul 08.00 WIB.

sendiri mencakup ketiga kelompok tersebut, akan tetapi paling banyak dari kalangan menengah ke bawah. Strategi fokus biasanya juga dilakukan untuk jasa yang memang mempunyai karakteristik khusus. Misalnya seperti MAN 1 Kulon Progo ini meski termasuk sekolah negeri, akan tetapi hanya di targetkan untuk siswa yang beragama Islam saja, karena MAN 1 Kulon Progo adalah sekolah negeri yang berciri khas agama Islam.

Kemudian fokus pihak madrasah tentang *output* peserta didik yaitu agar peserta didik nantinya jika sudah lulus dari MAN bisa memilih antara bekerja atau melanjutkan ke perguruan tinggi yang diinginkan. Pihak madrasah memang fokus terhadap kedua tujuan tersebut. Untuk siswa-siswi yang melanjutkan bekerja, maka pihak madrasah menyediakan program pembekalan keterampilan, seperti ketrampilan elektronika, menjahit, komputer dan penyuntingan video. Lalu untuk siswa-siswi yang melanjutkan ke perguruan tinggi, maka pihak madrasah bekerja sama dengan GO (Ganesha/ Operation) untuk membantu peserta didik dari sisi akademiknya.¹²³ Kemudian diadakan juga acara *Edu & Job Fair* setiap tahunnya di MAN 1 Kulon Progo untuk menunjang program tersebut. Dalam acara tersebut, beberapa perwakilan dari perguruan tinggi serta perusahaan diundang untuk menawarkan dan sosialisasi tentang kampus/ perusahaan tersebut kepada para peserta didik. Selain itu, untuk menarik minat peserta

¹²³ Hasil Wawancara dengan Iwan Budi Cahyono Pada Tanggal 17 Februari 2018 Di Ruang Guru pada pukul 08.00 WIB.

didik agar mau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, pihak madrasah juga mengajak peserta didik untuk berkunjung ke kampus-kampus negeri maupun swasta yang ada di Yogyakarta. Kemudian hal yang paling penting ialah apapun yang mereka pilih antara melanjutkan bekerja atau kuliah setelah lulus dari MAN adalah memiliki akhlak dan mencerminkan pribadi yang baik. Jadi MAN 1 Kulon Progo ingin mewujudkan peserta didik yang tidak hanya sukses dalam hal dunia nya saja akan tetapi diimbangi dari sisi ukhrawinya (spiritual).

